

**Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak
Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
(Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto,
Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman,
Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Eko Setiyawan
08413241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 September 2012

Mengetahui,

Pembimbing I

Nur Djazifah ER, M.Si.

NIP. 195404 15 198103 2 001

Pembimbing II


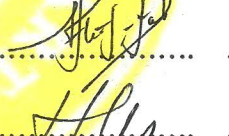
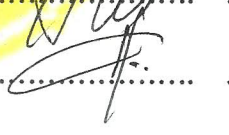
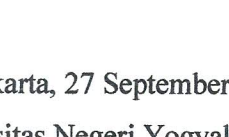
Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si.

NIP. 19830613 200801 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 27 September 2012, sehingga dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
V. Indah Sri Pinasti, M.Si.	Ketua Penguji		3/10 - 2012
Nur Djazifah ER, M.Si.	Sekretaris Penguji		3/10 - 2012
Puji Lestari, M. Hum.	Penguji Utama		3/10 - 2012
Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si.	Penguji Anggota		3/10 - 2012

Yogyakarta, 27 September 2012



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Eko Setiyawan
NIM : 08413241010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis. Skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau pernah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 September 2012

Yang menyatakan,



Eko Setiyawan
NIM. 08413241010

MOTTO

Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk

(Imam An Nawawi)

Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga diri agar tidak tertidur

(Richard Wheeler)

Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya

(Abraham Lincoln)

Dimana kita berpijak disitulah kita mempunyai sebuah impian

(Eko Setiyawan)

PERSEMBAHAN

Kepada-Mu Tuhan YME tempatku bersandar yang pertama dan utama yang selalu menerima sujud dan doaku setiap saat Kuungkap syukur seorang hamba atas terselesainya karya ini.

Sebuah karya kecil ini aku persembahkan kepada:

Guru besarku dibidang ilmu kehidupan, orang tuaku yang telah membimbingku dan selalu mencintaiku selama ini Ibu Yanti dan Bapak Sumar, terimakasih buat semua yang telah engkau berikan. Terimakasih buat doa yang selalu mengiringi disetiap langkahku.

Kubingkiskan karyaku ini kepada:

Adikku Susiana Ayu Saputri, maaf aku belum bisa menjadi kakak yang bisa engkau teladani, terima kasih atas semangat dan kasih sayang yang engkau berikan selama ini, Semoga skripsi ini menjadi semangatmu dan mari buat bahagia kedua orang tua kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Penguasa semesta alam yang meluapkan samudera cinta, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian.
3. Bapak M. Nur Rokhman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan izin dan dorongan bagi penulisan skripsi ini.
4. Bapak Grendi Hendrastomo, MM., MA., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan izin dan dukungan bagi penulisan skripsi.
5. Ibu Puji Lestari, M. Hum., selaku Dosen Nara Sumber dan Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan masukan berharga bagi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Nur Djazifah, E.R., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pemerintah Daerah Provinsi Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
9. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menjalankan penelitian dengan baik dan lancar.
10. Pemerintah Desa wonokerto yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat menjalankan penelitian dengan baik dan lancar.
11. Tokoh Masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan saran.
12. TPA Permata Hati yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian.
13. Seluruh masyarakat Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta terutama para orang tua yang putra putrinya menjadi anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bersedia memberikan informasi.
14. Kedua orang tua yang sangat aku cintai, Ibu Maryanti dan Bapak Sumardi yang telah membimbingku, mengarahkanku dan memanjatkan doa sehingga aku sampai saat ini.

15. Adikku tersayang, Susiana Ayu Saputri yang selalu mengingatkan aku menjadi orang yang baik dan dorongan motivasi selama ini.
16. Keluarga besarku yang selalu memberikan perhatian dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
17. Anggita yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa, Terima kasih atas bantuanmu selama ini, semoga cita-citamu dapat tercapai. Amin.
18. Sahabat-sahabatku dari keluarga besar SOLAR 08 (Sosiologi Regular 08). Handoyo, Datu, Zaky, Nuri, Nofel, Dwi, Ajik, Sholikun, Hamdi, Hengki, Topik, Yogo, Novi, Yuli, Catur, Elisa, Nisrina, Gita, Fitria, Leli dan sahabatku lainnya yang telah memberikan motivasi dan cerita tentang hidup saya, aku tidak akan pernah bisa melupakan kalian, perjuangan kita masih belum berakhir.
19. Teman-teman seperjuanganku KKN-PPL 2011 SMA N 1 Tempel Aziz, Febri, Harsoyo, Haryo, Upik, Anis, Eko W, Yovi, Darma, Nia, Kukuh, Andi, Mita dan Melani yang telah memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dan kerjasama kita. Dimana sekarang kalian?
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran, masukan dan kritik yang sifatnya membangun dari

pembaca sangatlah diharapkan dari penulis. Akhirnya penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 05 Juli 2012

Penulis

**Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan
Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
(Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto,
Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman,
Yogyakarta)**

ABSTRAK

Oleh:

**Eko Setiyawan
08413241010**

Seiring perkembangan zaman orang tua semakin mengalihkan fungsi sosialisasinya ke dalam lembaga pendidikan terkait. Munculnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendorong keluarga mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke dalam lembaga tersebut. Masuknya anak ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadikan fungsi sosialisasi dalam keluarga mengalami pergeseran dan menyebabkan terjadinya disfungsi sosialisasi dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: *Pertama*, faktor apa yang mendorong orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Kedua*, mendeskripsikan dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap terjadinya disfungsi sosialisasi keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis serta foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu 6 orang keluarga, 3 orang pengelola/guru PAUD dan 3 orang masyarakat. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua hal. *Pertama*, munculnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi solusi bagi orang tua dan mendorong orang tua untuk memasukkan putra-putrinya di dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang disebabkan karena adanya tiga faktor yaitu, adanya kesibukan orang tua yang kurang mempunyai waktu dalam mendidik anak di dalam rumah, keinginan orang tua akan pendidikan putra-putrinya dan tuntutan zaman yang semakin maju yang menjadikan anak harus siap mental sehingga harus mendapatkan pendidikan sejak dini. *Kedua*, keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebabkan adanya pergeseran fungsi sosialisasi dalam keluarga karena fungsi sosialisasi yang seharusnya dilakukan di dalam keluarga digantikan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sehingga menyebabkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga. Adapun fungsi keluarga yang mengalami disfungsi yaitu, fungsi penanaman nilai dan norma, fungsi keagamaan, fungsi pendidikan dan fungsi cinta kasih.

Kata Kunci: Keluarga, Sosialisasi, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan.....	7
E. Manfaat.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Keluarga.....	10
B. Sosialisasi.....	14
C. PAUD (Pendidikan Anak usia Dini).....	18
D. Teori Struktural Fungsional.....	20
E. Penelitian Relevan.....	23
F. Kerangka Berfikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Pemilihan Informan.....	30
E. Validitas Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Jadwal penelitian.....	35

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN DAN DATA

A. Deskripsi Umum Wilayah.....	36
1. Deskripsi Umum Desa Wonokerto.....	36
2. Deskripsi Umum TPA Permata Hati.....	38
3. Deskripsi Umum Informan Penelitian.....	40
B. Pembahasan dan Analisis.....	45

1. Faktor Yang Mendorong Orang Tua Untuk Memasukkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	45
a. Pengaruh Kesibukan Orang Tua.....	46
b. Pendidikan.....	48
c. Tuntutan Zaman.....	50
2. Pergeseran Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga.....	52
3. Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak usia dini (PAUD) Terhadap Terjadinya Disfungsi Sosialisasi dalam Keluarga.....	60
a. Disfungsi Penanaman Nilai dan Norma.....	64
b. Disfungsi dalam Bidang Keagamaan.....	67
c. Disfungsi dalam Bidang Pendidikan.....	70
d. Disfungsi dalam Cinta Kasih.....	72
C. Temuan-Temuan Pokok.....	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Pikir.....	25
2. Model Analisis Miles dan Huberman.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran..... 85

1. Pedoman obsevasi
2. Pedoman wawancara
3. Hasil observasi
4. Hasil wawancara
5. Foto dokumentasi
6. Peta Desa Wonokerto
7. Surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
8. Surat izin penelitian Pemerintah Provinsi DIY
9. Surat izin penelitian BAPEDA Kabupaten Sleman
10. Surat izin penelitian Kelurahan Desa Wonokerto

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari; melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Soerjono, 2004: 70-71).

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya (Diana, 2010: 86). Peran aktif orang tua merupakan

sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak.

Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga, dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama yang menerima anak lahir didunia. Tidak hanya hal itu keluarga juga menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat. Keluarga menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak.

Mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya

sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak. Individu dapat menjadi makhluk sosial yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau alam dan faktor lingkungan atau asuhan (Ihromi, 2004:31).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju bagi keluarga saat ini akan lebih senang jika suami dan istri menjadi sosok manusia karier yang pergi pagi pulang sore atau malam hari, sementara anak cukup dititipkan di lembaga-lembaga pendidikan dalam waktu keseharian atau ditinggalkan bersama pembantu dan *baby sitter*. Orang tua merasa sudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua ketika kebutuhan anak-anak mereka secara material sudah terpenuhi. Sehingga banyaknya kegiatan dan pekerjaan menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian.

Kondisi ini akhirnya membuat intensitas komunikasi atau kondisi bertatap muka antara anak dan orang tua semakin jarang. Sebab, pagi hari masing-masing sudah beraktifitas sesuai kesibukannya. Banyaknya kegiatan atau pekerjaan maupun orang tua yang enggan dalam mengurus anak menjadikan sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga tergeser oleh suatu lembaga pendidikan di luar keluarga. Kebanyakan orang tua mengira bahwa sosialisasi yang dilakukan lembaga lebih baik dari pada yang dilakukan di dalam keluarga. Orang tua mungkin tidak sadar bahwa terjadi adanya suatu pergeseran sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga yang mengakibatkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak-anak. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengajarkan anak berbagai macam ilmu pengetahuan yang menggantikan suatu fungsi keluarga yaitu bagaimana memberikan sosialisasi yang baik kepada anak. Pada era yang modern ini anak usia dini dimasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Hal itu menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai waktu mengajar panjang dan hampir setiap hari. Sehingga hal tersebut menggantikan fungsi dan peran keluarga karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada di rumah.

Karena adanya pergeseran dalam kehidupan sosial dimana banyak ibu bekerja dengan alasan ingin membantu suami dengan mencari nafkah atau sekedar ingin mencari kesibukan dan bosan di rumah, seringkali menganggap enteng terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena perubahan masyarakat inilah, kehadiran lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan arah tersendiri bagi perkembangan anak usia dini terutama dalam sosialisasinya. Sehingga mendorong orang tua untuk mempercayakan putra-putrinya memasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kondisi tersebut terjadi pada masyarakat Desa Wonokerto yang sekarang mulai mengalihkan fungsi sosialisasinya untuk dibantu oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal itu terjadi karena banyak orang tua

yang kurang banyak mempunyai waktu dalam mengurus anak sehingga intensitas untuk bertemu anak sangatlah sedikit selain itu juga keinginan orang tua untuk menggunakan masa keemasan anak menjadi faktor yang menjadikan orang tua untuk mendidik anak sejak dini. Melihat kondisi tersebut fungsi sosialisasi yang terjadi di dalam keluarga mengalami banyak pergeseran fungsi yang disebabkan oleh adanya lembaga lain yang ikut menangani anak dalam fungsi sosialisasinya.

Pergeseran fungsi sosialisasi menyebabkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga, hal ini terlihat pengalihan fungsi sosialisasi dari keluarga dibantu oleh lembaga terkait. Sehingga fungsi dalam keluarga yang semula utuh dan sekarang harus mengalami pergeseran. Keadaan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan orang tua kurang bisa mempunyai waktu yang banyak untuk mengurus anaknya sewaktu di dalam rumah. Sehingga dalam pemenuhan fungsi sosialisasinya keluarga harus dibantu oleh lembaga terkait dalam hal ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Melihat uraian singkat diatas maka peneliti tertarik ingin melihat apakah terjadi disfungsi sosialisasi keluarga. Pada penelitian ini akan difokuskan pada disfungsi sosialisasi keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dilihat di masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Proses sosialisasi yang pertama yang dilakukan keluarga terhadap anak sudah mulai bergeser.
- b. Banyaknya kegiatan dan pekerjaan menyebabkan orang tua kurang bisa memberikan perhatian secara maksimal.
- c. Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendorong orang tua mempercayakan putra-putrinya untuk memasukkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka cakupan masalah dibatasi agar masalah tidak melebar yaitu tentang “Disfungsi Sosialisasi Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Faktor apakah yang mendorong orang tua untuk memasukkan putra-putrinya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?
2. Bagaimanakah dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap terjadinya disfungsi sosialisasi dalam keluarga?

D. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan faktor apakah yang mendorong orang tua untuk memasukkan putra-putrinya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Mendeskripsikan dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terhadap terjadinya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu sosial khususnya di bidang Ilmu Sosiologi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan disfungsi sosialisasi dalam keluarga.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan Ilmu Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah disfungsi sosialisasi keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan kepada masyarakat khususnya keluarga yang mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk lebih memperhatikan putra putrinya di dalam keluarga.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapat gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebagai karya nyata.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Abu&Nur, 2001: 176), bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Didalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas dapat diartikan bahwa keluarga adalah anggota hamba atau warga saya. Artinya setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu, yaitu (Soerjono, 2004: 23):

- a) Keluarga batih berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.

- b) Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggotanya.
- c) Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d) Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dengan keorangtwaan dan pemeliharaan anak. Adapun ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver and Page (Khairuddin, 1985: 12), yaitu:

- 1) Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- 2) Susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- 3) Suatu sistim tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- 4) Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

- 5) Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok kelompok keluarga.

2. Hubungan dalam keluarga

Hubungan keluarga merupakan suatu ikatan dalam keluarga yang terbentuk melalui masyarakat. Ada tiga jenis hubungan keluarga yang dikemukakan oleh Robert R. Bell (Ihromi, 2004: 91), yaitu:

- a) Kerabat dekat (*conventional kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua-anak, dan antar-saudara (*siblings*).
- b) Kerabat jauh (*discretionary kin*) yaitu terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada keluarga dekat. Anggota kerabat jauh kadang-kadang tidak menyadari adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi di antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman dan bibi, keponakan dan sepupu.
- c) Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*) yaitu seseorang dianggap anggota kerabat karena ada hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.

Erat-tidaknya hubungan dengan anggota kerabat tergantung dari jenis kerabatnya dan lebih lanjut dikatakan Adams, bahwa hubungan dengan anggota kerabat juga dapat dibedakan menurut kelas sosial (Ihromi, 2004: 99).

Hubungan dalam keluarga bisa dilihat dari Pertama, hubungan suami-istri. Hubungan antar suami-istri pada keluarga yang institusional ditentukan oleh faktor-faktor di luar keluarga seperti: adat, pendapat umum, dan hukum. Kedua, Hubungan orangtua-anak. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orangtua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Ketiga, Hubungan antar-saudara (*siblings*). hubungan antar-saudara bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran, rasio saudara laki-laki terhadap saudara perempuan, umur orang tua pada saat mempunyai anak pertama, dan umur anak pada saat mereka ke luar dari rumah.

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan orang tua dan anaknya. Secara umum kehadiran anak dalam keluarga dapat dilihat sebagai faktor yang menguntungkan orang tua dari segi psikologis, ekonomis dan sosial. Secara psikologis orang tua akan bangga dengan prestasi yang dimiliki anaknya, secara ekonomis, orangtua menganggap anak adalah masa depan bagi mereka, dan secara sosial mereka telah dapat

dikatakan sebagai orang tua.

B. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Pada awalnya ada dugaan kuat bahwa anak yang dilahirkan didunia, merupakan makhluk yang sama sekali bersih. Manusia yang ada sekitarnya akan membentuk anak tadi seolah-olah bagaikan kertas putih bersih yang kemudian ditulisi kata dan kalimat. Hal ini membuktikan bahwa individu yang lahir di dunia pasti mengalami proses sosialisasi. Secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana warga masyarakat di didik untuk mengenal, memahami, mentatati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Soerjono, 1982: 140).

Menurut David A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya.(Ihromi, 2004: 30)

Menurut tahapannya sosialisasi dibedakan menjadi 2 tahap, yakni (Ihromi, 2004: 32):

- a) Sosialisasi primer, sebagai yang pertama dijalankan individu semasa kecil. Dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum, dan keluargalah yang berperan sebagai agen sosialisasi.

- b) Sosialisasi sekunder, dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujud sikap profesionalisme dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, *peer-group*, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

George Hebert Mead menjelaskan bahwa perkembangan manusia melalui tiga tahap yaitu (Ihromi, 2004: 34):

- 1) *Play Stage*: tahap dimana seorang anak mulai mengambil peranan-peranan orang disekitarnya.
- 2) *Game Stage*: tahap dimana seorang anak mulai mengetahui peranan yang harus dijalankan dan peranan yang dijalankan orang lain.
- 3) *Generalized Other*: tahap dimana seseorang telah mampu mengambil peranan-peranan yang dijalankan oleh orang lain.

2. Fungsi Sosialisasi Keluarga

Sosialisasi merupakan proses awal dimana kepribadian anak ditentukan lewat interaksi sosial. Agen utama dalam hubungan ini adalah keluarga, dan kontak pertama dari anak hampir hanya dengan anggota-anggota kelompok ini. Tiap-tiap masyarakat seharusnya mengajarkan si anak untuk menjadi anggota yang bertanggung jawab, dan yang paling utama adalah melalui keluarga. disini anak belajar menerima norma-norma sosial, sikap-sikap, nilai-nilai serta pola tingkah lakunya menjadi dapat diperkirakan oleh anggota masyarakat lainnya. Bahasa, pola-pola seks, keyakinan agama, sopan santun dan peletakan berbagai elemen-elemen kebudayaan juga ditangani lewat keluarga (Talcot Parson dalam Khairuddin, 1985: 126).

Fungsi sosialisasi keluarga menurut BKKBN ada delapan fungsi yaitu (<http://kalteng.bkkbn.go.id/rubrik/35/>):

a) Fungsi agama

Sebagai sarana awal memperkenalkan nilai-nilai religius kepada anggota keluarga baru. Dalam proses sosialisasi ini, interaksi antar anggota keluarga berlangsung secara intens.

b) Fungsi sosial budaya

Fungsi ini ditanamkan bertujuan untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga itu, termasuk anggota keluarga baru. Budaya diwariskan awalnya dalam institusi ini.

c) Fungsi cinta kasih

Dalam keluarga idealnya terdapat “kehangatan”.

d) Fungsi perlindungan

Sifat dasar dari setiap individu adalah bertahan terhadap segala gangguan dan ancaman. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng terhadap seluruh anggota keluarga dari gangguan fisik maupun psikis.

e) Fungsi reproduksi

Keberlangsungan keluarga dilanjutkan melalui proses *regenerative*, dalam hal ini keluarga adalah wadah yang sah dalam melanjutkan proses regenerasi itu.

f) Fungsi pendidikan

Sebagai wadah sosialisasi primer, keluargalah yang mendidik dan menanamkan nilai-nilai dasar. Ketika proses itu berjalan, perlahan-

lahan institusi lain (sekolah) akan mengambil peranan sebagai wadah sosialisasi sekunder.

g) Fungsi ekonomi

Kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan berfungsinya dengan baik fungsi ekonomi ini. Keluargalah yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya.

h) Fungsi lingkungan

Fungsi ini erat kaitannya dengan hubungan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang harmonis merupakan kondisi apabila dimana dalam fungsinya setiap keluarga bisa meyakinkan anggota keluarganya untuk bisa menjaga dan melihat lingkungan sekitarnya dengan baik.

3. Disfungsi Sosialisasi dalam Keluarga

Sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu atau lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya keluarga disfungsi. Hal ini tentu akan mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai sebuah sistem. Disfungsi diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya.

Keluarga disfungsi dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat dimana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Keluarga disfungsi; hubungan yang terjalin di dalamnya tidak berjalan dengan harmonis, seperti fungsi masing-

masing anggota keluarga tidak jelas atau ikatan emosi antar anggota keluarga kurang terjalin dengan baik (Siswanto, 2007).

Keluarga yang mengalami disfungsi sangat berpengaruh pada sosialisasinya dalam keluarga, disfungsi sosialisasi keluarga merupakan suatu hal yang disebabkan gagalnya keluarga dalam menjalankan fungsi sosialisasi yang seharusnya dilakukan oleh keluarga tetapi dijalankan oleh orang lain atau lembaga lain.

C. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Menurut Prof. Marjory Ebbeck menyatakan (Hibana, 2002: 2), bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa dan

komunikasi (Diana, 2010: 6). Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaranya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. (Maimunah, 2010: 17)

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Secara khusus tujuan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tercantum dalam undang-undang pendidikan prasekolah. Hal ini dapat dilihat dalam rumusan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0486/ U/ 1992 tentang TK bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. (Hibana, 2002: 48)

Ada dua tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu sebagai berikut (Maimunah, 2010: 16):

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

3. Dampak Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam membantu keluarga yang kesulitan dalam mengatur anak dalam rumah. Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini membawa dampak yang sangat besar khususnya bagi keluarga. Dampak keberadaan PAUD membawa pengaruh positif maupun negatif terhadap keluarga khususnya yang anaknya masuk dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

D. Teori Struktural Fungsional

Teori atau pendekatan Fungsional Struktural mulai dikembangkan oleh para Antropolog dan Sosiolog pada permulaan abad ke-20, dan sampai tahun-tahun 1960-an masih merupakan kerangka konseptual yang dominan digunakan dalam kajian tentang keluarga (Leslie dan Korman dalam Ihromi, 2004: 269). Teori Struktural Fungsional mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Menurut J. Macionis dalam bukunya *Sociology* (John, 2010: 466), mengatakan bahwa “*According to the structural-functional approach, the family performs many vital tasks. For this reason, the family is often called “back bone of society”*”. Dijelaskan bahwa dalam pendekatan Struktural Fungsional keluarga disebut sebagai tulang punggung masyarakat yang mempunyai tugas penting.

Penerapan teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan. Dinyatakan oleh Chapman (Herien, 2009: 20), bahwa keluarga adalah unit universal yang memiliki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Bahkan dengan tidak adanya peraturan maka akan tumbuh atau terbentuk suatu generasi penerus yang tidak mempunyai kreasi yang lebih baik dan akan mempunyai masalah emosional serta hidup tanpa arah.

Menurut Leslie dan Korman (Ihromi, 2004: 274), diantara Sosiolog Amerika pendekatan Fungsional Struktural paling sistematis diterapkan dalam kajian terhadap keluarga oleh Talcot Parsons. Penerapan teori ini pada keluarga oleh Parsons adalah sebagai reaksi dari pemikiran-pemikiran tentang melunturnya atau berkurangnya fungsi keluarga karena adanya modernisasi.

Keluarga menurut Parsons (Herien, 2009: 16), keluarga diibaratkan sebuah hewan berdarah panas yang dapat memelihara temperatur tubuhnya agar tetap konstan walaupun kondisi lingkungan berubah, Parsonian tidak menganggap keluarga adalah statis atau tidak dapat berubah. Menurutnya, keluarga selalu beradaptasi secara mulus menghadapi perubahan lingkungan. Kondisi ini disebut "keseimbangan dinamis".

Dalam pandangan teori Struktural Fungsional, dapat dilihat dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu aspek struktural dan aspek fungsional.

a. Aspek struktural

Ada tiga elemen utama dalam struktur internal yaitu: status sosial, fungsi sosial dan norma sosial yang ketiganya saling kait-mengkait. Berdasarkan status sosial, keluarga inti biasanya distruktur oleh tiga struktur utama yaitu: suami, istri dan anak-anak. Struktur ini dapat pula berupa figur-figur seperti pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak-anak balita, anak remaja dan lain-lain. Keberadaan status sosial ini penting karena dapat memberikan identitas kepada anggota keluarga seperti bapak, ibu dan anak-anak dalam sebuah keluarga, serta memberikan rasa memiliki karena ia merupakan bagian dari sistem keluarga. Keberadaan status sosial secara instrinsik menggambarkan adanya hubungan timbal-balik antar anggota keluarga dengan status sosial yang berbeda.

b. Aspek fungsional

Aspek fungsional sulit dipisahkan dengan aspek struktural karena keduanya saling berkaitan. Arti fungsi di sini dikaitkan dengan bagaimana subsistem dapat berhubungan dan dapat menjadi sebuah kesatuan sosial. Keluarga sebagai sebuah sistem mempunyai fungsi yang sama seperti yang dihadapi oleh sistem sosial yang lain yaitu menjalankan tugas-tugas, ingin meraih tujuan yang dicita-citakan, integrasi dan solidaritas sesama anggota, memelihara kesinambungan keluarga. keluarga inti maupun sistem sosial lainnya, mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu ada diferensiasi peran, struktur yang jelas yaitu ayah, ibu dan anak-anak.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli pada tahun 2009, dalam skripsi yang berjudul “Sosialisasi Keluarga Dalam Pembentukan Nilai Sosial Anak di Desa Banyuroto, Wates, Kulonprogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui fungsi sosialisasi pada keluarga dalam pembentukan nilai sosial anak di Desa Banyuroto, Wates, Kulonprogo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya fungsi sosial keluarga dalam pembentukan nilai sosial anak di lingkungan Desa Banyuroto sudah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh untuk proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang fungsi sosialisasi keluarga. Hanya saja dalam penelitian ini tentang fungsi sosialisasi dalam pembentukan nilai sosial anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik sampling berupa *purposive sampling* dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada fokus kajiannya, dalam penelitian sebelumnya memfokuskan pada sosialisasi nilai sosial dalam keluarga. Sedangkan peneliti memfokuskan kajiannya pada disfungsi sosialisasi keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

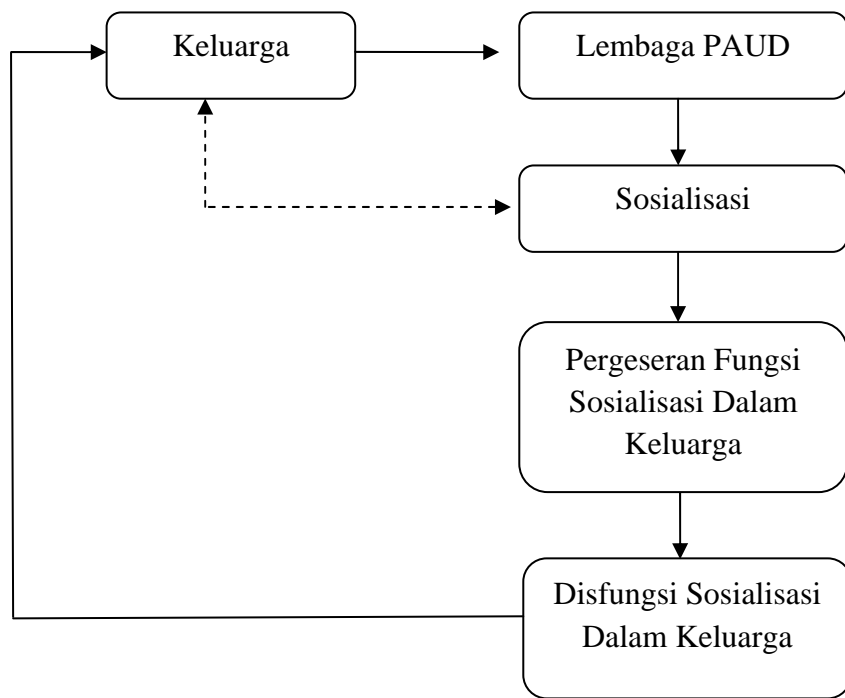
2. Penelitian relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilik Mufidah pada tahun 2010, dengan judul “Peran PAUD Dalam Tumbuh Kembang Anak (Studi Mengenai Tumbuh Kembang Anak Didik Kelompok Bermain Among Putro didusun Ngepos Lumbung Rejo Tempel Yogyakarta). Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama, pemberian stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi sosialisasi dan proses pembelajaran. Yang kedua, penilaian dan perkembangan anak. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang PAUD yang meliputi proses sosialisasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengambilan data yaitu penelitian Lilik dengan cara partisipasi aktif sedangkan pada penelitian berikutnya menggunakan pengambilan data secara wawancara dan observasi.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta). Keluarga merupakan tempat pertama kali yang menerima anak lahir ke dunia. Melalui keluarga anak mendapatkan pendidikan bagaimana ia dapat hidup dimasyarakat dengan baik. Pendidikan yang pertama tersebut dinamakan sosialisasi. Bagi anak sosialisasi sangatlah penting. Melalui keluargalah anak mendapatkan bekal hidup

dikemudian hari. Keluarga menjadi agen sosialisasi yang pertama dan berpengaruh besar bagi perkembangan anak dikemudian hari.

Seiring zaman yang semakin maju pendidikan anak tidak hanya dilakukan didalam keluarga, banyak lembaga-lembaga yang membuka tentang pendidikan anak salah satunya adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan usia dini yang mengajarkan tentang bagaimana membentuk karakter anak, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga melakukan sosialisasi terhadap anak. Munculnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebabkan orang tua mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke dalam lembaga tersebut. Sehingga sosialisasi yang terjadi dalam keluarga mengalami pergeseran yang berdampak pada sosialisasi keluarga. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada dirumah. Sehingga terjadi adanya disfungsi sosialisasi keluarga. Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2010: 11) menerangkan bahwa, penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan strategi penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 2010: 4).

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada keluarga yang putra-putrinya sekolah di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru PAUD dan masyarakat. Peneliti secara langsung ke lapangan dan mendokumentasikan serangkaian kegiatan penelitian, sehingga penelitian kualitatif ini mengarah pada sumber data yang berasal dari informan melalui wawancara.

B. Sumber Data

Sumber data terdiri atas beberapa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Perolehan data melalui pengamatan langsung di lapangan dengan informan yang dipilih dan memiliki kemampuan yang dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang mantap dan benar. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah enam keluarga yang putra-putrinya menjadi anak didik di PAUD, tiga orang pengelola/guru PAUD dan tiga orang masyarakat.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data peneliti. Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan melalui buku-buku, media cetak, jurnal dan internet. Sumber data selain berupa kata-kata, tindakan dan sumber tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan sumber lain berupa foto. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data. Dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Penelitian ini menggunakan foto yang dihasilkan sendiri saat penelitian berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Teknik wawancara dapat digunakan pada informan yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon. (Irawan, 2004: 67-68)

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan yang dijawab secara lisan. Cara melakukan wawancara yaitu dengan membuat pedoman wawancara yang kemudian dijadikan dalam melakukan wawancara. Penelitian kali ini informan yang diwawancarai adalah enam orang tua yang anaknya sekolah di PAUD, tiga orang pengelola/guru PAUD dan tiga orang masyarakat. Dalam melakukan wawancara dilakukan secara berkesinambungan, yang dilakukan beberapa kali untuk mendapat hasil yang benar-benar baik.

b. Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan, 2004: 69). Dalam penelitian ini observasi dilakukan di masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman dan TPA Permata Hati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tidak lepas dari penelitian, dokumentasi merupakan hal penting yang harus dilakukan demi menambah kelengkapan dan pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto pada saat penelitian dan juga bisa dengan cara merekam saat melakukan wawancara selain itu juga menggunakan studi kepustakaan melalui buku-buku, media cetak, jurnal dan internet.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil foto, dan rekaman pada waktu wawancara di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman dan juga menggunakan buku, internet untuk menambah kelengkapan penelitian.

D. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini dimaksudkan dalam pemilihan informan berdasarkan pertimbangan *purposive sampling* mudah

digunakan dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mencari informan yang benar-benar tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penulisan. Informan dalam penelitian ini adalah enam orang tua yang putra-putrinya menjadi anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), tiga orang pengelola/guru PAUD dan tiga orang masyarakat. Penarikan informan dihentikan jika sudah terjadi pengulangan informasi dari masyarakat mengenai disfungsi sosialisasi keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) (studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).

E. Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut patton (Moleong, 2010: 331) hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dari kondisi keluarga dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi;

Dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan keadaan secara umum tentang bagaimana keadaan keluarga yang mengalami disfungsi dengan hasil penelitian yang dilakukan sendiri apakah terjadi kesamaan jawaban atau tidak.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber lain seperti buku dan dikaji dengan teori.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan maksud mencari tentang jawaban yang dirumuskan sebelumnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu (Muhammad, 2007: 145):

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan mengenai apa yang dilihat, dialami, didengar. Penelitian tentang disfungsi dalam keluarga ini

dilakukan secara bertahap yaitu tahap pertama dengan melakukan pengamatan di keluarga yang putra-putrinya menjadi anak didik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan juga melakukan pengamatan di TPA Permata Hati. Tahap berikutnya dilakukan wawancara dengan keluarga yang putra-putrinya menjadi anak didik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengelola/guru PAUD dan masyarakat di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, yang kemudian dicatat serta diambil bagian-bagian yang dianggap relevan.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data bertujuan untuk memberi gambaran dan mempertajam hasil dari pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang diperoleh. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat koding hasil wawancara dengan tujuan untuk menyeleksi data. Selain itu juga membuat ringkasan tentang disfungsi sosialisasi dalam keluarga masyarakat Desa Wonokerto serta membuang bagian-bagian yang tidak penting sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian.

3. Penyajian data

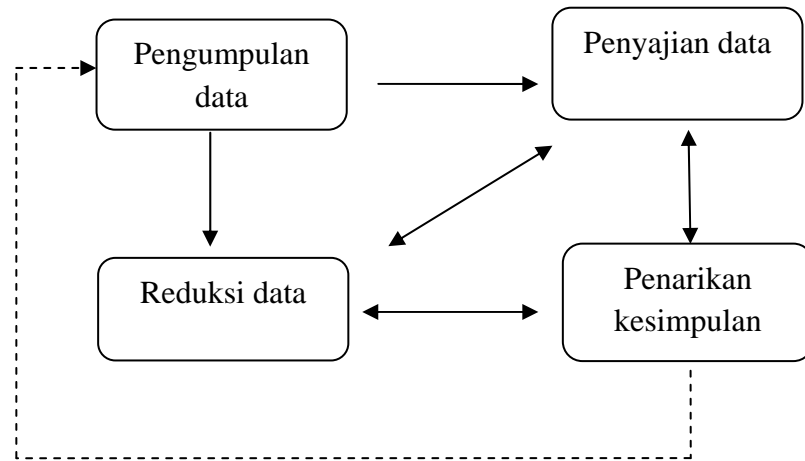
Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sederhana

selektif sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menyusun informasi-informasi tentang disfungsi sosialisasi dalam keluarga pada masyarakat Desa Wonokerto sehingga peneliti bisa membuat penarikan kesimpulan tentang disfungsi sosialisasi pada masyarakat tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari obyek yang pada awalnya belum jelas sehingga tampak hubungan sebab akibat yang terkait dengan penelitian atau jawaban dari masalah penelitian yaitu tentang disfungsi sosialisasi dalam keluarga pada masyarakat Desa Wonokerto.

Model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992: 15) dapat digambarkan pada skema berikut.



Bagan 2. Model Analisis Miles dan Huberman

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada kesempatan, biaya, waktu, alat dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Pertimbangan lain didasarkan karena masyarakat Desa Wonokerto saat ini mulai mengalihkan pendidikan putra-putrinya di luar lembaga keluarga dan lokasi ini dapat mewakili apa yang diteliti. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dua bulan terhitung dari bulan Mei-Juni 2012.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Wilayah

1. Deskripsi Umum Desa Wonokerto

Wonokerto adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551. Pada mulanya Desa Wonokerto merupakan wilayah yang terdiri dari 4 (empat) Kelurahan yakni: Kelurahan Garongan, Kelurahan Ledok Lempong, Kelurahan Tunggul, dan Kelurahan Dadapan. Berdasarkan maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintahan Kelurahan, maka Kelurahan-kelurahan tersebut kemudian digabung menjadi satu Desa otonom dengan nama Desa Wonokerto. Wonokerto kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kelurahan.

Desa Wonokerto merupakan desa yang terletak di kaki gunung merapi dengan jarak sekitar dari puncak 4-6 km. Luas wilayah desa mencapai 1558 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Batas sebelah utara : Desa Girikerto
- Batas sebelah timur : Desa Girikerto
- Batas sebelah selatan : Desa Donokerto
- Batas sebelah barat : Kabupaten Magelang

Dengan jumlah Dukuh : 13 Dukuh, Jumlah RT 63 RT dan 29 RW. Kondisi geografis Desa Wonokerto dengan ketinggian 398-976 mdpl, curah hujan 3908 mm, suhu rata-rata 24-28 derajat celcius dan sebagian besar wilayahnya termasuk dataran tinggi.

Jumlah penduduk desa sejumlah 8.904 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.380 orang dan perempuan 4.524 orang dengan jumlah kepala keluarga 2.586 KK. Tingkat pendidikan lulusan SD 2297 orang, lulusan SLTP 1216 orang, lulusan SMA 869 orang, lulusan D3 dan Sarjana 219 orang. Agama mayoritas Islam dan Kristen dengan jumlah: Islam 7839 dan Kristen 4524. Penduduk Desa Wonokerto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yaitu petani salak pondoh. Namun ada juga yang mempunyai pekerjaan lain seperti Wiraswasta, Pedagang, PNS (Polisi, Guru, TNI) dan Pekerja pabrik.

Desa Wonokerto merupakan desa yang mempunyai panorama alam yang sangat indah, disekeliling jalan terlihat tanaman-tanaman salak yang tumbuh subur. Selain itu, Desa Wonokerto juga memiliki potensi wisata yakni panorama merapi, hutan konservasi dengan aneka floranya dan ratusan jenis burung serta satwa lainnya. Terdapat pula obyek wisata ritual yaitu Gua Semar, Kedung Cuwo, Sendang Pancuran, Pring Wali, dan Batu Tunggang. Letaknya yang masih berada di kaki gunung merapi Desa Wonokerto menyimpan berbagai macam kebudayaan yang masih eksis sampai sekarang seperti Jathilan, Kopro Siswo, Badui, Karawitan, serta Gejok Lesung.

2. Deskripsi Umum TPA Permata Hati

Taman pengasuhan anak (TPA) Permata Hati merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di Kecamatan Turi yang mempunyai waktu mendidik panjang dibanding lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Turi. TPA Permata Hati menangani anak dari umur 6 bulan sampai 6 tahun.

Letak TPA Permata Hati berada di dua wilayah yaitu di Dadapan, Wonokerto Turi, Sleman dan Gunung Anyar, Donokerto, Turi, Sleman. Letak keduanya hampir berdekatan namun sudah berada di dua wilayah Kecamatan Turi. TPA Permata Hati ditangani oleh 8 orang pengajar yang masing-masing merangkap sebagai pengelola. TPA Permata Hati membuka tiga kelas yaitu: taman bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun, kelompok bermain usia 2-4 tahun dan kelas *pree school* 4-6 tahun. Daya tampung TPA Permata Hati 40 siswa dengan pembagian: taman bayi 10 orang, kelompok bermain 10 orang dan *pree school* 20 orang. Waktu belajar di TPA Permata Hati lumayan panjang dengan 6 hari masuk dari senin sampai sabtu dengan waktu senin-kamis pukul 07.00-14.00 dan jumat-sabtu pukul 07.00-13.00.

TPA Permata Hati didirikan untuk membantu orang tua yang kesulitan dalam mengasuh anak dirumah. TPA Permata Hati merupakan sebuah solusi atau terobosan terbaru dalam membantu mendidik dan mengasuh anak.

Adapun visi dan misi TPA Permata Hati diantara:

a. Visi

Menjadikan TPA Permata Hati sebagai lembaga PAUD yang berwawasan islami dengan memberikan perawatan, pengasuhan, pendidikan yang terbaik sehingga dunia anak menjadi lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.
- 2) Memberikan kegiatan yang membebaskan proses perkembangan potensi anak.
- 3) Melakukan perawatan, pengasuhan, pendidikan yang terbaik agar anak mendapat yang terbaik.
- 4) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti orang tua, lembaga PAUD, Masyarakat, HIMPAUIDI agar anak usia dini memperoleh pengasuhan dan pembelajaran sehingga dunia anak dapat dimiliki sepenuhnya.

c. Kurikulum

Program pembelajaran disusun berdasarkan menu pembelajaran generik PAUD melalui pendekatan "*beyond center and circle time*" atau metode belajar melalui sentra sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui bermain sesuai dengan tahapan perkembangannya.

d. Kegiatan-kegiatan penunjang yang dilakukan TPA Permata Hati di antaranya:

- a) Pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap satu bulan sekali.
- b) Penimbangan berat badan yang bekerja sama dengan Ibu-ibu PKK.
- c) *Out bound kids*.
- d) *Family Ghatering*.
- e) Karya wisata setahun sekali.

3. Deskripsi Umum Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini meliputi berbagai kategori menurut kategori dari obyek yang diteliti. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah dua belas orang yang terdiri dari enam keluarga yang anaknya sekolah di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tiga orang Pengelola/guru TPA Permata Hati, tiga orang dari Masyarakat umum.

Adapun deskripsi umum dari semua informan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Ibu Rn

Ibu Rn merupakan orang tua dari anak yang bernama Mf yang bertempat tinggal di Dusun Ledok Lempong, Wonokerto, Turi, Sleman. Beliau bekerja sebagai seorang pegawai kecamatan yang sudah berstatus sebagai PNS. Usia Ibu Rn 38 tahun. Beliau mempunyai suami yang bekerja sebagai pegawai kelurahan sekaligus menjadi petani salak pondoh. Beliau mempunyai empat orang anak,

dan Mf merupakan anak nomor tiga. Dilihat dari keadaan tempat tinggal, Ibu Rn merupakan orang yang tergolong mampu, Ibu Rn juga mempunyai toko yang bergerak dibidang *laundry* dan jual beli pupuk.

b. Bapak Sl

Bapak Sl berusia 53 tahun yaitu orang tua dari An. Bertempat tinggal di Dusun Keringan, Wonokerto, Turi, Sleman. Bapak Sl dan Isteri sama-sama bekerja sebagai Guru di salah satu SD Negeri di Kecamatan Turi Sleman. Bapak Sl mempunyai dua orang anak dan An anak kedua dari dua bersaudara. Kehidupan Bapak Sl tergolong sebagai orang yang mampu. Selain sebagai guru SD Bapak Sl juga sebagai petani salak pondoh, yang kegiatan tersebut dilakukan setelah pulang mengajar.

c. Ibu Ar

Ibu Ar merupakan orang tua dari anak yang bernama Am yang bertempat tinggal di Dusun Kenteng, Wonokerto, Turi, Sleman. Beliau berusia 35 tahun mempunyai suami dan dua orang anak. Beliau bekerja sebagai wiraswasta yang bergerak dibidang toko sembako dan *laundry*. Suami ibu Ar sebagai petani salak pondoh, hidup mereka tergolong sukses. Keduanya bisa dikatakan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

d. Bapak Is

Bapak Is merupakan sebuah karyawan pabrik yang berumur sekitar 45 tahun. Beliau bertempat tinggal di Dusun Arjosari, Wonokerto, Turi,

Sleman. Kedua putranya bernama Fr dan Af yang keduanya disekolahkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam kesehariannya beliau bisa dikatakan orang pabrikan yang jarang dirumah. Istri beliau bekerja sebagai Guru SD disalah satu SD di Kecamatan Turi, disamping itu beliau juga mempunyai pekerjaan sampingan memelihara kebun salak pondoh.

e. Bapak Kd

Bapak Kd merupakan TNI angkatan darat yang kebetulan ditugaskan disalah satu Kodim di Yogyakarta. Beliau berumur 42 tahun mempunyai dua orang anak dan salah satu anak tersebut masuk di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Waktu bekerja Beliau tidak tentu kadang berangkat siang kadang juga malam bahkan sampai dikirim keluar kota. Istri dari Bapak Kd bekerja sebagai perawat disalah satu rumah sakit di Yogyakarta. Keduanya tergolong orang yang sibuk, pengasuhan anak sewaktu dirumah dibantu oleh seorang pembantu dalam mengurus rumah maupun antar jemput sekolah.

f. Bapak Hd

Bapak Hd merupakan orang tua dari anak yang bernama Dm, Beliau tinggal di Dusun Gondorejo, Wonokerto, Turi, Sleman. Beliau tergolong masih muda berumur 30 tahun yang bekerja sebagai Polisi yang ditugaskan di daerah Yogyakarta. Beliau mempunyai satu anak dan Istri yang bekerja sebagai perawat disalah satu rumah sakit di Yogyakarta. Keduanya tergolong sebagai orang sibuk, Beliau juga

mempunyai kebun salak pondoh. Dalam pengasuhan anak selama ini dibantu oleh orang tuanya yaitu Kakek dan Nenek Dm.

g. Ibu Mr

Ibu Mr merupakan salah satu Guru lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di TPA Permata Hati. Beliau berumur 32 tahun yang bertempat tinggal di Dusun Gadung Bangunkerto, Turi, Sleman. Ibu Mn merupakan lulusan SMA yang dipercayai sebagai Guru PAUD. Ibu Mn juga sebagai salah satu pengelola TPA Permata Hati yang menjabat sebagai sekretaris. Selain sebagai Guru PAUD setelah pulang dari mengajar Ibu Mn bekerja sebagai petani salak pondoh.

h. Ibu Hr

Ibu Hr berumur 27 tahun yang bertempat tinggal di Dusun Kenteng, Wonokerto, Turi, Sleman. Beliau merupakan Guru lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TPA Permata Hati yang sudah bekerja sejak pertama kalinya PAUD didirikan. Ibu Hr masih *single* dan masih tinggal bersama orang tuanya. Beliau merupakan orang yang sabar dalam mendidik anak-anak.

i. Ibu Sl

Ibu Sl merupakan Guru lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) TPA Permata Hati sekaligus pengurus TPA Pemata Hati dan menjabat sebagai bendahara. Beliau berumur 35 tahun yang bertempat tinggal di Perum. Gama Asri, Donokerto, Turi, Sleman. Selain sebagai Guru PAUD di TPA Permata Hati Beliau juga merupakan salah satu anggota

HIMPAUDI di Kecamatan Turi. Beliau juga rajin mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan PAUD sebagai perwakilan TPA Permata Hati.

j. Ibu En

Ibu En merupakan Ketua dari HIMPAUDI di Kecamatan Turi. Beliau berumur 38 tahun. Beliau berasal dari daerah Jawa Barat yang sekarang tinggal di dusun Kendal, Bangunkerto, Turi, Sleman. Selain sebagai Ketua HIMPAUDI Kecamatan Turi Beliau juga bekerja sebagai Guru PAUD di Taman Fajar yaitu PAUD disalah satu Kecamatan Turi. Beliau merupakan lulusan dari pendidikan S1 jurusan ekonomi disalah satu Universitas Swasta Yogyakarta.

k. Bapak Ks

Bapak Ks merupakan Lurah Desa di Desa Wonokerto, Turi, Sleman. Beliau bertempat tinggal di Dusun Sidosari, Wonokerto, Turi, Sleman. Beliau berumur 50 tahun, sebelum menjabat sebagai Lurah Desa Wonokerto Beliau bekerja sebagai Guru SD di salah satu SD Kecamatan Turi. Beliau sudah menjabat sebagai Lurah Desa Wonokerto selama dua periode. Selain sebagai Lurah Desa Beliau juga bekerja sebagai petani salak pondoh. Beliau sangat disegani oleh masyarakat setempat karena keramah tamahannya.

1. Fr

Fr merupakan mahasiswa disalah satu PTS di salah satu Universitas Yogyakarta. Fr berumur 25 tahun yang bertempat tinggal di Dusun Ledok Lempong, Wonokerto, Turi, Sleman. Sekarang ini Fr sudah mencapai semester akhir. Selain sebagai mahasiswa Fr juga merupakan pengurus Dusun.

B. Pembahasan dan Analisis

Hasil pembahasan dan analisis tentang Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), (Studi Pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Yang Mendorong Orang Tua Untuk Memasukkan Putra-putrinya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Perkembangan yang semakin maju menyebabkan perubahan dan pola pengasuhan pada keluarga. Hal tersebut menjadikan dorongan yang sangat besar bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke dalam lembaga yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), latar belakang yang mendasari orang tua di Desa Wonokerto untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena keluarga kurang bisa menjalankan fungsi sosialisasi dalam keluarga secara penuh. Hal tersebut menjadikan fungsi keluarga mengalami perubahan.

Perubahan fungsi dalam keluarga terjadi akibat adanya beberapa faktor yang menjadikan fungsi keluarga harus digantikan oleh lembaga lain. Faktor yang mendorong orang tua memasukkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) antara lain:

a. Pengaruh Kesibukan Orang Tua

Orang tua merupakan hal yang terpenting keluarga, dalam mengasuh, mendidik, serta melindungi anak-anaknya. Keluarga yang baik adalah keluarga yang mempunyai hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu dan anak. Orang tua bagaikan sebuah sopir yang membawa anak-anaknya untuk dibawa diarahkan ke hal yang lebih baik. Orang tua bagi anak adalah orang yang sangat mereka hormati dan selalu mereka butuhkan. Seiring perkembangan yang semakin maju, dan kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak membawa pengaruh yang sangat besar terhadap keluarga.

Kebutuhan ekonomi yang sangat besar menjadikan kedua orang tua harus bekerja. Dahulu ibu dan anggota keluarga berkesempatan penuh dalam mengasuh dan membina anak, namun karena desakan ekonomi hal tersebut menjadikan seorang ibu harus ikut terjun ke dalam dunia kerja. Keadaan seperti itu menjadikan orang tua semakin sibuk dengan pekerjaan mereka dan sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan anaknya yaitu membina dan mengasuh secara penuh. Hal tersebut diungkapkan Ibu Rn saat wawancara sebagai berikut: “Saya itu orang yang sibuk we mas, pekerjaan saya sangat

banyak kadang saya itu sampai kurang dalam mengasih perhatian kepada anak. Dari pada anak dirumah sendirian ya mending saya titipkan di PAUD mas.”

Banyaknya pekerjaan orang tua menjadikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan solusi seperti yang diungkapkan Ibu SI sebagai Guru PAUD saat wawancara sebagai berikut: “Kita sebagai lembaga akan membantu permasalahan yang dihadapi keluarga saat ini mas, kan bisa kita lihat sendiri mas, sekarang banyak suami istri yang semuanya bekerja.” Pengaruh kesibukan orang tua menyebabkan orang tua kurang bisa mengasuh dan mendidik anak secara penuh di dalam rumah, sehingga mereka harus menitipkan atau memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut juga diungkapkan oleh saudara Fr pada saat wawancara sebagai berikut: “Menurut saya banyaknya anak sekarang ini masuk kedalam PAUD itu karena banyaknya kesibukan orang tua mas, bekerja sebagai PNS ataupun petani salak yang kurang mempunyai waktu dalam mengasuh anak.”

Kesibukan orang tua menjadi suatu faktor yang menjadikan anak harus ditangani oleh lembaga khususnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kesibukan pekerjaan itu tidak pandang bulu entah yang bekerja sebagi PNS maupun petani biasa. Hal tersebut terjadi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa

mengabaikan anak walaupun anak harus dimasukkan ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kesimpulannya, Banyaknya anak usia dini masuk dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikarenakan kesibukan orang tua yang kurang bisa mengurus anak dalam rumah. Sehingga orang tua harus merelakan anaknya untuk mendapat sosialisasi diluar keluarga yaitu sosialisasi dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), namun tidak semua orang tua sibuk dengan pekerjaannya ada juga orang tua yang cuma di rumah tetapi mempercayakan putra-putrinya untuk di didik di lembaga pendidikan anak usia dini dikarenakan keinginan orang tua agar anaknya mempunyai pembelajaran lebih dari pada di rumah.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Pendidikan menjadi dasar bagaimana anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan orang tua. Anak menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan orang tua, apalagi pada masa-masa awal yaitu antara rentang umur dari 0-4 tahun adalah masa-masa yang disebut "*golden age*" yaitu tahap awal pembentuk dasar dan kepribadian anak. Pada masa itulah anak sangat membutuhkan perhatian pendidikan yang lebih. Perlunya pendidikan yang lebih dalam rentang umur yang masih dini, maka orang tua harus sadar akan bagaimana kebutuhan pendidikan yang diterima anak dalam hal ini

adalah pemberian sosialisasi yang baik. Menurut David A. Goslin, sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihromi, 2004: 30). Melihat pendapat tersebut kelakuan anak nantinya tergantung pengaruh dari pemberian sosialisasi.

Sosialisasi dari keluarga nampaknya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kepada anak, banyak dari orang tua mengeluh bahwa mereka kurang bisa memberikan pendidikan yang baik, Maka dari itu mereka memilih mempercayakan putra-putrinya ke dalam lembaga dalam hal ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Seperti yang diungkapkan Ibu Ar pada saat wawancara adalah sebagai berikut:

“Saya kurang bisa memberi pendidikan yang baik we mas, lha pengalaman saya juga kurang dari pada saya bingung-mengidik anak ya lebih baik saya masukkan ke PAUD, lagian anak mendapatkan pendidikan awal akan lebih baik. Dari pada pembantu di PAUD lebih terarah dan terdidik”

Disitu jelas bahwa orang tua sangat mementingkan pendidikan anaknya, mereka rela memasukkan anaknya masuk ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), mereka beranggapan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan lebih mengerti bagaimana memberi sosialisasi kepada anak dengan baik. Seperti yang diungkapkan Bapak Is Saat wawancara adalah sebagai berikut: “Saya pasrah mas, mau dikasih pendidikan yang bagaimana di PAUD yang

penting anak saya bisa menjadi anak yang pintar, dirumah sekarang juga agak mandiri mas, pakai baju sendiri, makan sendiri, suka nyanyi-nyanyi juga mas.”

Alasan orang tua memasukkan putra-putrinya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu jalan yang ditempuh dalam memajukan pendidikan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi solusi yang baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang kurang didapat di dalam keluarga. Seperti yang diungkapkan Ibu Hr sebagai Guru TPA Permata Hati sebagai berikut: “Kami disini mengajarkan seperti yang diajarkan dirumah, seperti pemberian sosialisasi namun pendidikan disini lebih saya utamakan seperti, pendidikan akhlak, pendidikan agama.”

Kesimpulannya, orang tua mempercayakan putra-putrinya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikarenakan orang tua mementingkan pendidikan anaknya, mereka merasa kurang bisa memberi pendidikan yang terbaik terhadap anak dan solusi yang paling baik agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik pada masa *golden age* adalah memasukkan ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

c. Tuntutan Zaman

Perubahan zaman yang semakin pesat mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan. Keluarga menjadi suatu hal yang terpengaruh oleh arus modernisasi tersebut. Melalui zaman yang serba modern

inilah manusia selalu dituntut untuk selalu kreatif agar tidak ketinggalan informasi ataupun hal yang dapat menunjang kemajuan hidupnya. Hal tersebut menjadikan manusia khususnya para orang tua harus mempunyai arah tersendiri agar keturunannya menjadi orang yang dapat mengikuti arus zaman modernisasi.

Tuntutan zaman yang semakin maju menjadikan anak khususnya anak usia dini harus mempunyai bekal yang baik agar dimasa depan mampu menghadapi zaman tersebut. Kita tahu bahwa anak usia dini pada masa sekarang sudah dituntut untuk tahu bahasa asing dan juga persiapan mental untuk menghadapi zaman yang serba teknologi agar anak-anak tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Keadaan ini menjadikan para orang tua harus mendidik putra-putrinya dengan baik sejak dini namun keadaan tersebut kebanyakan timpang dengan keadaan orang tua yang tidak mampu untuk mendidik putra-putrinya dengan baik. Melihat permasalahan tersebut para orang tua mempunyai arah tersendiri dalam mengikuti tuntutan zaman tersebut dengan memasukkan putra-putrinya ke lembaga dalam hal ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Hd dalam wawancara sebagai berikut: “Karena ada tuntutan zaman yang menjadikan anak harus pintar, gak pintar ketinggalan sama teman-temannya mas.”

Tuntutan zaman yang semakin mendesak, membuat para orang tua ragu akan pendidikan anak yang dilakukan dirumah sehingga

mereka memilih memasukkan dalam lembaga yang sekiranya dapat membantu persoalan keluarga. Melihat hal tersebut juga ditanggapi oleh Ibu En selaku Ketua HIMPAUDI dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sekarang adanya tuntutan zaman yang menjadikan anak harus mengikuti. Kita tahu mas sekarang anak masuk SD aja harus bisa baca tulis, jadi banyak orang tua yang menganggap pendidikan anak usia dini sangat penting jadi mereka memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan sejak dari kecil”

Kesimpulan, faktor tuntutan zaman menjadikan para orang tua harus memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan sejak dini, hal tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan agar anak nantinya dapat menjadi anak yang siap dalam perubahan zaman dan juga tidak ketinggalan dari teman sebayanya.

2. Pergeseran Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari semua lembaga atau pranata sosial lainnya. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu (Narwoko dan Suyanto, 2004: 227). Keluarga merupakan suatu lembaga yang menangani anak dari pertama kali anak lahir ke dunia. Keluargalah yang menjadikan anak menjadi seorang individu yang baik ataupun sebaliknya. Fungsi sosialisasi dalam keluarga sangatlah dibutuhkan anak dalam menjalani proses pendewasaan. Peran dan fungsi keluarga sejalan dengan pemberian sosialisasi bagi setiap anak. Kurangnya

pemberian sosialisasi yang baik dalam sebuah keluarga menjadikan anak bertindak yang menyimpang.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup. Lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Seperti yang diungkapkan Bapak Ks dalam wawancara sebagai berikut: “Keluarga sangat mempunyai peranan yang sangat besar terutama dalam memberikan kepada anak, masalahnya kan anak nakal atau tidaknya tergantung pemberian pendidikannya.”

Melihat paparan diatas terlihat bahwa keluarga mempunyai fungsi yang sangat besar, namun pada saat ini terlihat bahwa orang tua kebanyakan kurang memikirkan keadaan anak khususnya dalam keluarga pemberian sosialisasi ataupun dalam menjalankan fungsi keluarga.

Keluarga adalah sebuah landasan pembentuk karakter pada setiap individu. Keluarga selalu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh keluarga terutama kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah yang berupa kasih sayang dan cinta kasih dan lain sebagainya. Keadaan seperti

itu nampaknya mengalami pergeseran seiring adanya kesibukan orang tua. Para orang tua lebih memilih jalan praktis dengan cara menitipkan anaknya kepada instansi pendidikan terkait. Hal tersebut menjadikan peranan dan fungsi keluarga menjadi berubah. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan keluarga sudah tidak lagi menjalankan fungsinya. Pergeseran fungsi sosialisasi keluarga akan membawa dampak yaitu akan adanya kurangnya keharmonisan dalam keluarga.

Sebenarnya hal-hal buruk yang di akibatkan oleh pergeseran fungsi keluarga tersebut dapat dicegah dengan sedikit meluangkan waktu untuk tetap menjalankan fungsi keluarga. Agar fungsi-fungsi keluarga tersebut berjalan walaupun tidak terlalu efektif. Adapun beberapa fungsi sosialisasi keluarga menurut BKKBN yakni:

1. Fungsi Agama

Dalam konteksnya fungsi agama sebagai sarana awal memperkenalkan nilai-nilai religius kepada anggota keluarga baru. Dalam proses sosialisasi ini, interaksi antar anggota keluarga berlangsung secara intens. Bagaimana keluarga dapat mengenalkan anaknya kepada Maha Pencipta agar anak selalu mempunyai rasa bersyukur dan selalu menjalankan perintah dari Tuhan YME.

2. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi ini ditanamkan bertujuan untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga itu, termasuk anggota keluarga baru. Budaya diwariskan awalnya dalam institusi ini. Dalam fungsi ini anak di

kenalkan hidup bermasyarakat dengan baik sebagaimana masyarakat lainnya.

3. Fungsi Cinta Kasih

Fungsi ini ditanamkan untuk menjaga kehangatan maupun keharmonisan dalam keluarga.

4. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dilakukan oleh keluarga dalam rangka melindungi keluarga dari segala gangguan dan ancaman. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng terhadap seluruh anggota keluarga dari gangguan fisik maupun psikis.

5. Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi ini merupakan hakikat untuk kelangsungan hidup manusia dan sebagai dasar kehidupan sosial manusia dan bukan hanya sekedar kebutuhan biologis saja. Fungsi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sosial, misalnya untuk dapat melanjutkan keturunan, dapat mewariskan harta kekayaan, serta pemeliharaan pada hari tuanya. Pada umumnya masyarakat mengatakan bahwa perkawinan tanpa menghasilkan anak merupakan suatu kemalangan karena dapat menimbulkan hal-hal yang negatif.

6. Fungsi Pendidikan

Fungsi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk kepribadian. Anak lahir tanpa bekal sosial, agar anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi

oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang layak dan tidak layak dalam masyarakat. Berdasarkan hal ini, maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan tidak, apa yang baik, yang indah, yang pantas dan sebagainya. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan mengikuti aturan-aturan yang ada dalam masyarakat.

7. Fungsi Ekonomi

Setiap keluarga selalu membutuhkan kesejahteraan, suatu kesejahteraan dalam keluarga akan tercapai dengan berfungsinya dengan baik fungsi ekonomi ini. Keluargalah yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya.

8. Fungsi Lingkungan

Fungsi ini erat kaitannya dengan hubungan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang harmonis merupakan kondisi apabila dimana dalam fungsinya setiap keluarga bisa meyakinkan anggota keluarganya untuk bisa menjaga dan melihat lingkungan dengan baik.

Dari sekian banyak fungsi keluarga diantaranya ada yang sudah bergeser adapula yang masih tetap pada posisinya. Dalam hal ini banyak sekali alasan ataupun penjelasan kenapa fungsi tersebut bergeser. Mulai dari alasan ketidakmampuan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak maupun karena alasan pekerjaan. Pergeseran fungsi keluarga

menjadikan komunikasi dalam keluarga menjadi kurang baik dari orang tua terhadap anak maupun sebaliknya. Hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Rn yaitu: “Ya biasa-biasa saja, agak kurang.” kurangnya komunikasi terjadi karena kurangnya waktu yang diberikan orang tua terhadap anak.

Namun dalam konteks pelaksanaannya memang semua fungsi tersebut tidak mungkin terpenuhi secara utuh. Harus ada kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh keluarga itu sendiri. Dengan adanya kerjasama yang demikian maka akan terpenuhi semua kebutuhan dalam sebuah keluarga, baik kebutuhan materil, moril, maupun pendidikan. Masyarakat desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, melakukan kerjasama dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memenuhi fungsi sosialisasi keluarga yang tidak dapat dilakukan di dalam keluarga. Adapun beberapa peran keluarga yang harus memanfaatkan kerjasama dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai berikut:

a) Fungsi penanaman nilai dan norma

Keluarga mempunyai hak penuh dalam memberikan sosialisasi terhadap anak. Pemberian sosialisasi tentang nilai dan norma sangat diperlukan anak untuk hidup di lingkungannya. Namun saat ini penanaman nilai dan norma dalam keluarga mengalami pergeseran dengan masuknya anak ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal tersebut dikarenakan anak lebih banyak mendapatkan

sosialisasi di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada sosialisasi yang di dapat sewaktu dirumah khususnya tentang penanaman nilai dan norma.

b) Fungsi keagamaan

Agama merupakan hal yang pertama kali dikenalkan oleh orang tua kepada putra-putrinya. Agama menjadi dasar bagi seseorang untuk menyakini kepada TuhanNya. Pendidikan agama menjadi hal yang perlu di sosialisasikan dari orang tua untuk putra-putrinya, namun hal tersebut tidak semua dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap putra-putrinya entah karena pekerjaan ataupun orang tua yang tidak bisa memberikan pendidikan agama yang baik dikarenakan adanya latar belakang orang tua yang mempunyai pendidikan rendah. Melihat permasalahan tersebut lembaga di luar keluarga mulai muncul untuk membantu dalam orang tua memberikan pendidikan agama, sehingga terjadilah pergeseran fungsi sosialisasi dalam keluarga.

c) Fungsi cinta kasih

Cinta kasih merupakan suatu hal yang seharusnya selalu terjalin untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Anak selalu mendambakan akan kasih sayang yang lebih dari orang tua, anak selalu menginginkan orang tuanya untuk berada disampingnya setiap saat. Namun seiring keinginan orang tua dalam memasukkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadikan kasih

sayang yang diberikan orang tua semakin berkurang. Hal tersebut terjadi dikarenakan waktu anak dalam keluarga semakin sedikit anak lebih banyak berada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada dirumah. Sehingga hal tersebut terjadilah pergeseran fungsi kasih sayang yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak.

d) Fungsi pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi anak untuk bekal dalam menjalani hidupnya. Melalui keluarga anak mendapatkan pendidikan yang pertama. Pendidikan keluarga merupakan suatu hal kewajiban bagi orang tua dalam mendidik anak. Seiring perkembangan zaman orang tua harus mampu mendidik anak dengan baik dalam mempersiapkan masa depan anaknya, sehingga orang tua harus bisa memberikan sosialisasi dalam pendidikan yang lebih baik. Namun nampaknya melihat keadaan tersebut orang tua tidak bisa mempunyai waktu banyak dalam mendidik anak dirumah dikarenakan tuntutan pekerjaan dan juga ketidak sanggupan orang tua dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan keadaan sekarang ini. Sehingga orang tua memilih jalan untuk mempercayakan putra-putrinya agar mendapat pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga hal tersebut menjadikan pergeseran fungsi sosialisasi dalam keluarga khususnya sosialisasi dibidang pendidikan.

Pergeseran fungsi keluarga khususnya dalam pergeseran fungsi sosialisasi membawa dampak terhadap adanya disfungsi sosialisasi dalam

keluarga. Disfungsi sosialisasi dalam keluarga disebabkan keluarga sudah gagal dalam menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang normal.

Kesimpulannya, suatu keluarga akan baik dan selalu terjaga keharmonisannya apabila fungsi dan peranan keluarga dijalankan dengan sebagaimana seperti keluarga yang normal, namun adanya orang tua yang mempunyai niat dalam menitipkan putra-putrinya ke dalam lembaga khususnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadikan fungsi dalam keluarga bergeser. Pergeseran fungsi keluarga dalam fungsi sosialisasi keluarga menyebabkan disfungsi sosialisasi keluarga yang menyebabkan fungsi sosialisasi keluarga digantikan oleh lembaga lain.

3. Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak usia dini (PAUD) Terhadap Terjadinya Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Menurut Prof. Marjory Ebbeck menyatakan (Hibana, 2002: 2), bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah pendidikan yang tergolong pendidikan yang sangat baru yang hadir untuk membantu keluarga yang kurang dalam mendidik anak. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sebuah pendidikan yang memberikan terobosan baru bagi anak yaitu secara belajar dan bermain. Anak dalam hal ini diarahkan dalam kegiatan-kegiatan yang positif namun dilakukan dengan cara bermain inilah yang menjadi inti bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menjadikan belajar secara asyik dan tidak monoton.

Sosialisasi yang diberikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah sosialisasi yang menjadi dasar yang diberikan anak setelah keluarga. Terlihat dari tujuan program Pendidikan Anak Usia Dini yang tercantum dalam undang-undang pendidikan prasekolah. Hal ini dapat dilihat dalam rumusan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0486/ U/ 1992 tentang TK bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Hibana, 2002: 48). Melihat tujuan tersebut bahwa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu mendidik anak.

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadikan suatu pensosialisasi kedua setelah keluarga, dalam hal ini lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengajarkan pendidikan yang hampir sama yang dilakukan oleh keluarga seperti yang diungkapkan Ibu Mr pada saat wawancara adalah sebagai berikut: “Disini PAUD juga mengajarkan apa yang dilakukan keluarga mas, baik dari pendidikan agama, moral, akhlak, bagaimana cara makan pun disini diajarkan.”

Jadi dengan adanya keberadaan pendidikan anak usia dini menjadikan fungsi-fungsi sosialisasi yang semestinya dilakukan keluarga menjadi tidak berfungsi dengan baik atau yang dinamakan disfungsi sosialisasi. Disfungsi dapat diartikan sebagai tidak dapat berfungsi dengan normal sebagaimana mestinya sehingga jika dikaitkan dengan sosialisasi bahwa fungsi sosialisasi yang dijalankan keluarga tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan fungsi tersebut sudah dijalankan oleh lembaga lain dalam penelitian ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Disfungsi sosialisasi dalam keluarga merupakan suatu permasalahan yang dialami keluarga. Hal ini terjadi dikarenakan keluarga sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan anak yang masih membutuhkan pendidikan, perlindungan dari orang tua. Menurut Talcot Parson dalam pendekatan Struktural Fungsional mengemukakan bahwa penerapan teori Struktural Fungsional pada keluarga adalah sebagai reaksi dari pemikiran-

pemikiran tentang melunturnya atau berkurangnya fungsi keluarga karena adanya modernisasi (Ihromi, 2004: 274). Hal ini jelas terlihat pada keluarga di Desa Wonokerto, kecamatan Turi Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang putra-putrinya dimasukkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bahwa fungsi-fungsi yang dijalankan oleh keluarga menjadi berkurang atau tidak dapat berfungsi dengan baik dikarenakan karena adanya tuntutan zaman yang menjadikan ayah ibu sibuk bekerja ataupun orang tua yang tidak mampu memberi pendidikan yang baik kepada anak dirumah.

Penerapan teori Struktural Fungsional dalam konteks keluarga terlihat dari struktur dan aturan yang ditetapkan. Dinyatakan oleh Chapman (Herien, 2009: 20), bahwa keluarga adalah unit universal yang memiliki peraturan, seperti peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh unit keluarga, maka unit keluarga tersebut tidak memiliki arti yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Bahkan dengan tidak adanya peraturan maka akan tumbuh atau terbentuk suatu generasi penerus yang tidak mempunyai kreasi yang lebih baik dan akan mempunyai masalah emosional serta hidup tanpa arah. Dilihat dari teori tersebut keluarga sangatlah mempunyai peranan-peranan yang sangat besar khususnya dalam pemberian pendidikan kepada anak. Namun nampaknya peranan yang dilakukan keluarga pada saat ini khususnya keluarga yang putra-putrinya belajar pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

mengalami pergeseran dan tidak dapat melakukan fungsinya secara penuh dalam hal pemberian sosialisasi sehingga keluarga harus melibatkan lembaga di luar keluarga untuk membantu memenuhi fungsi sosialisasinya. Sehingga hal tersebut menjadikan disfungsi sosialisasi keluarga diantaranya:

a. Disfungsi Penanaman Nilai dan Norma

Setiap keluarga mempunyai hak untuk mendidik anak dengan baik. Keluargalah yang menjadi tempat untuk anak berbagi karena keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama yang diterima anak dari sejak lahir. Melalui keluarga anak belajar menerima norma-norma sosial, sikap-sikap, nilai-nilai serta pola tingkah lakunya menjadi dapat diperkirakan oleh anggota masyarakat lainnya. Bahasa, pola-pola seks, keyakinan agama, sopan santun dan peletakan berbagai elemen-elemen kebudayaan juga ditangani lewat keluarga (Talcot Parson dalam Khairuddin, 1985: 126). Keluarga mengajarkan anak berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan anak jika sudah menjadi dewasa nantinya.

Penanaman nilai dan norma dalam keluarga adalah suatu kewajiban bagi orang tua untuk anak, agar anak dapat menjadi seorang individu yang dapat berperilaku yang baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Sebelum seorang anak terjun dalam masyarakat anak lebih dulu mendapat sosialisasi yang baik dalam keluarga. Sosialisasi yang seharusnya diberikan keluarga pada anaknya

nampaknya mengalami disfungsi sosialisasi yang mengakibatkan keluarga tidak dapat lagi memberikan lagi secara penuh dalam pemberian sosialisasi khususnya dalam pemberian sosialisasi penanaman nilai dan norma. Hal ini diungkapkan Bapak SI pada saat wawancara sebagai berikut:

“Saya malah senang mas anak saya masuk di PAUD, lha disana malah menjadi anak yang mandiri, sekarang sudah bisa ganti pakaian sendiri, makan sendiri kalau dulu sebelum masuk disana mas..mau makan aja harus minta disuapin kalau gak disuapin gak mau makan kalau sekarang menjadi sangat mandiri”

Melihat keadaan tersebut keluarga terlihat senang apabila lembaga lain memberikan pendidikan kepada anaknya, dikarenakan anak terlihat mandiri dibanding saat dia belum mulai masuk pendidikan anak usia dini. Keadaan serupa juga diungkapkan Ibu Ar pada saat wawancara sebagai berikut: “Anak saya sekarang kalau dirumah sudah bisa mandi dan ganti pakaian sendiri mas, lebih berani dalam konteks positif, dan sudah terbiasa berdoa dalam melakukan sesuatu.”

Penanaman nilai dan norma dalam keluarga seharusnya lebih baik dibanding dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dikarenakan orang tua memberikan pendidikan dengan kasih sayang. Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa keluarga malah membicarakan sosialisasi yang diberikan dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan sosialisasi yang diberikan dirumah. Ibu Guru TPA Permata Hati yaitu Ibu SI mengungkapkan sebagai berikut:

“Disini anak diajarkan mandiri, disini jika makan tidak ada yang disuapin kecuali anak baru karena kalau anak baru kebanyakan dulu kalau dirumah masih disuapin tapi disini kita mengajarkan agar anak mau untuk makan sendiri.”

Disfungsi sosialisasi keluarga dalam penanaman nilai dan norma terlihat dalam pemberian sosialisasi kepada anak banyak dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibanding dengan keluarga. Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya TPA Permata Hati juga mengajarkan sopan santun cara berbicara kepada teman, cara meminjam barang. Pada saat saya observasi saya melihat ada anak yang dimarahi oleh gurunya dikarenakan main *puzzle* tanpa izin terlebih dahulu. Ibu guru berkata kepada anak “...Siapa yang suruh main, sudah bilang belum tadi...” hal tersebut terlihat bahwa dalam lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan nilai dan norma seperti apa yang dilakukan di dalam rumah.

Walaupun sedikit keluarga juga masih berkontribusi dalam fungsi sosialisasi keluarga, sosialisasi norma akan hidup di lingkungan keluarga tetap tidak akan pernah tergantikan oleh lembaga lain, karena hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh anak saat di dalam rumah yaitu bagaimana sopan santun saat di lingkungan rumah. Intinya antara lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal fungsi sosialisasi adalah saling melengkapi tidak semua fungsi sosialisai nilai dan norma

dilakukan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Hal yang dilakukan sama-sama berpengaruh antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini yaitu tentang bagaimana norma dan nilai dalam mau makan harus berdoa dulu, di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diajarkan dan di rumah pun juga selalu diingatkan oleh keluarga. Jadi antara fungsi yang dilakukan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sinkron dengan apa yang dilakukan saat di rumah.

Kesimpulannya, sosialisasi penanaman nilai dan norma dalam keluarga mengalami disfungsi dikarenakan keluarga tidak dapat memberikan sosialisasi kepada anak secara penuh dan sosialisasi tersebut harus dibantu oleh lembaga dalam hal ini adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun dalam hal ini keluarga tetap mempunyai tanggung jawab dalam pemberian sosialisasi khususnya sosialisasi penanaman nilai dan norma walaupun hanya berkontribusi kecil dibandingkan dengan yang diberikan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

b. Disfungsi dalam Bidang Keagamaan

Agama merupakan hal yang harus selalu dimiliki oleh setiap umat manusia karena agama merupakan sebuah hal yang berurusan dengan Tuhan. Pendidikan agama merupakan suatu upaya dalam pemberian sosialisasi agar seseorang dapat mengerti sesuatu yang baik

dan semakin cinta kepada Tuhan-Nya. Keluarga merupakan salah satu tempat yang memberikan pendidikan agama kepada anak. Sejak lahir anak sudah dibekali kecintaannya kepada Tuhan agar anak jika sudah tumbuh dewasa menjadi anak yang beragama. Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam membekali anaknya pendidikan agama, agama merupakan sebuah kunci untuk hidup didunia dan diakhirat. Pendidikan agama merupakan hal yang selalu diberikan oleh keluarga, untuk menunjang tingkah dan perilaku seorang anak hidup di dalam masyarakat. Pendidikan agama yang baik tidak selalu bisa diberikan orang tua, hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang tergolong rendah disamping itu kesibukkan orang tua menjadikan orang tua kurang bisa memberikan pendidikan yang baik terhadap anak. Hal tersebut menjadikan orang tua lebih mengandalkan pemberian yang diberikan oleh lembaga lain. Seperti yang diungkapkan Bapak Hd dalam wawancara: “Dirumah saya tidak sempat untuk melatih ngaji, saya merasa senang dengan sekarang ini mas, saya sudah tidak harus terlalu melatih untuk ngaji kan di PAUD sudah diajarkan malahan yang diajarkan lebih baik mas.”

Melihat pernyataan dari Bapak Hd bahwa kewajiban akan pendidikan agama yang seharusnya dilakukan oleh orang tua mengalami disfungsi dalam bidang keagamaan mereka lebih memilih anaknya di masukkan ke dalam lembaga yang mengajarkan anaknya belajar agama. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

mempunyai tanggung jawab yang sangat besar tentang pendidikan khususnya agama dikarenakan kebanyakan orang tua merasa pasrah akan pemberian pendidikan agama. Disfungsi sosialisasi keluarga dalam hal pendidikan agama juga dijelaskan oleh Ibu En saat wawancara sebagai berikut:

“Kalau masalah pendidikan buat sekarang ini keluarga hanya berkontribusi kecil mas, kita lihat saja sekarang ini orang tua itu sudah jarang memberikan pendidikan agama lebih baik mereka membayar buat lembaga untuk mengajarkan anaknya mas, apalagi di paud disana kan sudah lengkap mas pembelajarannya”

Pendidikan agama menjadi suatu hal yang sangat penting bagi keluarga sehingga anak yang seharusnya diberikan pendidikan agama dalam keluarga mereka merasa tidak bisa memberikan pendidikan yang lebih baik sehingga mereka memilih untuk anaknya mendapat pendidikan dari luar keluarga, namun keluarga juga selalu mengajarkan bagaimana mengajarkan beribadah saat dirumah dan selalu mengingatkan anaknya agar selalu beribadah kepada sang penciptanya.

Kesimpulannya, fungsi sosialisasi yang berhubungan dengan pendidikan agama keluarga hanya memiliki kontribusi kecil dalam pemberian sosialisasinya, hal tersebut disebabkan keluarga lebih mempercayakan pendidikan agama putra-putrinya untuk ditangani di lembaga di luar keluarga.

c. Disfungsi dalam Bidang Pendidikan

William J Goode seorang tokoh Sosiologi Pendidikan mengemukakan bahwa, keberhasilan yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan yang baik terhadap anak untuk keberhasilan pendidikan yang dijalani (Ihromi, 2004: 67). Pendapat tersebut memperlihatkan betapa pentingnya arti keluarga khususnya untuk pendidikan anaknya. Pendidikan anak yang pertama dimulai dari keluarga, anak lahir bagaikan sebuah kertas putih yang sama sekali tidak ada coretan ataupun tulisan, sehingga tulisan atau coretan tersebut tergantung dari keluarga bagaimana menulis yang baik diatas kertas. Tanggung jawab keluarga akan pendidikan anak merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan.

Peran keluarga dalam pendidikan anak melalui sebuah sosialisasi yang baik, tidak hanya pendidikan tentang perilaku namun semua pendidikan yang menyangkut akan keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak merupakan suatu hal yang menjadikan suatu kedekatan yang baik antara anak dan orang tua. Nasib anak ditentukan oleh orang tua bagaimana orang tua mendidik dan membina anak agar menjadi orang yang bisa dibanggakan. Pendidikan bagi anak tidaklah mudah dijalankan oleh orang tua, tidak semua orang tua yakin dan sanggup

untuk mendidikan anak secara baik. Kebanyakan sekarang ini orang tua lebih menaruh tanggung jawabnya dalam mendidik anak, kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga. Lembaga dalam hal ini yang banyak berkecimpung adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah lembaga yang berkontribusi besar dalam mendidik anak. Seperti yang dijelaskan Ibu Mr sebagai Ibu Guru TPA Permata Hati seperti berikut: “PAUD disini mendidik anak agar anak-anak nantinya menjadi orang yang baik, dan PAUD menggunakan kesempatan masa emas yang membutuhkan pendidikan lebih.”

Orang tua sebenarnya tidak pernah mengetahui bahwa pendidikan yang seharusnya dilakukan di keluarga diserahkan oleh lembaga menimbulkan disfungsi sosialisasi dalam keluarga namun orang tua menginginkan pendidikan yang lebih terhadap anak. Sehingga mereka memilih untuk memasukkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Seperti yang dikemukakan Bapak Sl: “Pendidikan bagi anak menurut saya penting banget mas, kebanyakan ngeyel kalau diajari dirumah mas kalau di PAUD kan ada gurunya jadi pada manut,. Lagian pendidikan yang diajarkan di PAUD bagus kok mas.”

Juga dijelaskan oleh Bapak Kd pada saat wawancara sebagai berikut: “Saya memasukkan anak di PAUD, karena untuk mencari

pembelajaran yang lebih, karena dirumah cuma monoton tidak ada pengarahan.” Disfungsi sosialisasi dalam keluarga diakibatkan keluarga kurang bisa mendidik anak dengan baik, menurut orang tua pendidikan yang dilakukan oleh lembaga lebih baik dari pada yang dilakukan dirumah, namun sebenarnya pendidikan keluargalah yang lebih penting karena orang tua mendidik dan membina anak dengan kasih sayang dan perhatian yang lebih.

Kesimpulan, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berkontribusi besar dalam memberikan sosialisasi terhadap anak hal tersebut terjadi karena keluarga menginginkan putra-putrinya untuk mendapat pendidikan yang lebih.

d. Disfungsi dalam Cinta Kasih

Kasih sayang yang lebih dari orang tua kepada anak selalu diharapkan oleh setiap anak. Tak heran jika anak sering menangis ingin digendong oleh ibunya merupakan suatu hal yang dilakukan anak agar orang tua melakukan belaian kasih sayang. Anak yang berusia dini sangat membutuhkan kasih sayang orang tua yang tidak dapat digantikan oleh pihak lain. Anak usia dini mempunyai keinginan yang lebih bahwa orang tua harus mempunyai waktu yang banyak untuk mengurusnya. Cinta dan kasih sayang yang lebih dari orang tua merupakan kewajiban yang semestinya dilakukan orang tua. Kasih sayang yang baik dari orang tua dapat membawa perilaku anak yang baik pula, namun dengan adanya kesibukan orang tua yang tidak dapat

ditinggalkan menjadikan kasih sayang yang seharusnya diberikan anak menjadi berkurang. Seperti yang dikemukakan Bapak Hd saat wawancara: “Waktu yang saya berikan kepada anak ya jelas berkurang mas, karena saya harus bekerja.”

Hal tersebut terlihat bahwa faktor pekerjaan yang menyebabkan kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak. keadaan yang hampir sama juga dikatakan oleh Bapak Is sebagai berikut: “komunikasi ya jelas kurang, saya banyak kerjanya dari pada di rumah.” Disfungsi kasih sayang sebenarnya bukan hal yang diinginkan oleh orang tua keadaan itu terjadi karena adanya faktor orang tua yaitu masalah waktu antara keluarga dan pekerjaan.

Disfungsi cinta kasih juga dipaparkan oleh Ibu En sebagai Ketua HIMPAUDI bahwa anak yang masuk di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan sangat kekurangan kasih sayang dari orang tuanya, dijelaskan sebagai berikut: “Ia jelas mas, malahan yang aku lihat sudah tidak ada lagi mas. Kita bisa lihat sekarang orang tua pulang sore anak juga pulang sore, mereka udah sama-sama capek jadi jelas kurang kasih sayangnya tapi paud yang full day lho mas.”

Disfungsi akan cinta kasih menjadi hal yang sangat memprihatikan bagi sebuah keluarga, namun ada juga sebagian orang tua yang menganggap suatu kasih sayang tidak selalu diberikan dengan kehangatan orang tua kepada anak dalam memberikan cintanya ada juga yang menganggap memasukkan ke lembaga pendidikan terkait

merupakan suatu wujud kasih sayang dari orang tua kepada anak agar anak menjadi anak yang baik dan menjadi dambaan orang tua.

Kesimpulan, pekerjaan atau kesibukan orang tua menjadi faktor utama adanya disfungsi dalam cinta kasih. Hal tersebut terjadi karena orang tua kurang mempunyai waktu luang untuk mengurus keluarganya. Namun bagaimanapun fungsi cinta kasih tetap saja terjalin di dalam keluarga hanya saja tidak bisa terjadi secara penuh dalam pemenuhan fungsinya.

Dampak positif dan negatif masuknya anak ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini:

1) Dampak positif

- a) Kebanyakan anak lebih mandiri dan disiplin.
- b) Pendidikan anak semakin terarah karena semua kegiatan anak ada yang mendampingi.
- c) Anak tidak selalu menggantungkan semua kegiatannya dibantu oleh orang tuanya.
- d) Anak lebih cenderung terampil dalam melakukan setiap kegiatan.
- e) Anak lebih pintar dibandingkan sebelum anak masuk ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

2) Dampak negatif

- a) Anak merasa kehilangan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak karena anak lebih banyak berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

b) Dapat terjadinya disfungsi sosialisasi keluarga.

C. Temuan-Temuan Pokok

Pokok temuan dalam penelitian ini tentang Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta) adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang sudah tidak bisa memenuhi fungsi keluarga secara utuh.
2. Pengaruh kesibukan orang tua, keinginan orang tua dalam mendidik anak dan karena adanya tuntutan zaman menyebabkan orang tua mempercayakan atau menitipkan anaknya pada lembaga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
3. Pengaruh yang paling dominan orang tua memasukkan putra-putrinya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu karena adanya kesibukan orang tua.
4. Keluarga lebih mempercayakan putra-putrinya mendapat pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari pada ditangani pembantu.
5. Fungsi sosialisasi dalam keluarga mengalami pergeseran dikarenakan adanya kesibukan orang tua.
6. Sebagian masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman mengalami disfungsi sosialisasi dalam keluarga terutama yang

putra-putrinya masuk ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

7. Tidak bisanya keluarga dalam menjalankan fungsi dan peran keluarga menjadikan keluarga harus bekerjasama dengan pihak lain
8. Fungsi Penanaman nilai dan norma, fungsi keagamaan, fungsi cinta kasih dan fungsi pendidikan merupakan fungsi yang mengalami disfungsi sosialisasi keluarga.
9. Keluarga merasa senang anaknya ditangani di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, Keluarga merupakan tempat yang pertama menerima anak lahir ke dunia. Keluarga bertanggung jawab akan kehidupan anak. Keluarga mengajarkan anak berbagai macam pendidikan yang menjadikan anak dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Sosialisasi dalam keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka memenuhi fungsi keluarga yang sekarang ini semakin berkurang. Kurangnya fungsi sosialisasi terjadi dikarenakan orang tua sudah tidak mampu lagi memenuhi peran dan fungsi dalam keluarga. Hal tersebut terjadi karena adanya banyak faktor. Sehingga untuk memenuhi peran dan fungsi tersebut keluarga menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk mendidik anaknya sekaligus menjadi tempat penitipan anak. Lembaga yang membantu dalam mendidik anak yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tetapi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai waktu dalam mengajar panjang atau disebut *fuul day* sehingga anak mendapatkan perhatian secara penuh seperti anak di dalam keluarga. Adapun faktor yang mendorong orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan fungsi dalam keluarga tidak dapat terpenuhi sehingga orang tua mengalihkan fungsi yang

sebenarnya dilakukan dalam keluarga digantikan oleh lembaga. Orang tua merelakan anaknya untuk memasukkan ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mengganggu pekerjaannya.

b. Pendidikan

Alasan pendidikan yang lebih menjadi dasar orang tua untuk mempercayakan putra-putrinya ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini terjadi dikarenakan orang tua menginginkan putra-putrinya mendapat pendidikan yang lebih dibandingkan pendidikan yang diberikan di dalam keluarga.

c. Tuntutan Zaman

Tuntutan zaman yang semakin maju mendorong orang tua memasukkan anaknya sejak dini. Hal tersebut dilakukan jika anaknya tumbuh dewasa dapat mengikuti perubahan zaman tersebut.

Keinginan orang tua dalam memasukkan anaknya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebabkan fungsi sosialisasi dalam keluarga bergeser hal tersebut terjadi karena fungsi sosialisasi yang seharusnya dilakukan didalam keluarga sudah digantikan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga pergeseran fungsi sosialisasi keluarga tersebut menjadikan adanya disfungsi sosialisasi keluarga. Adapun fungsi sosialisasi keluarga mengalami disfungsi yaitu:

- 1) Disfungsi Penanaman Nilai dan Norma, terjadi dikarenakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih banyak memberikan sosialisasi kepada anak dibandingkan dengan keluarga.
- 2) Disfungsi dalam Bidang Keagamaan, orang tua jarang dalam memberikan pendidikan agama dirumah. Para orang tua lebih memilih anaknya belajar agama didalam lembaga sehingga hal tersebut menyebabkan disfungsi keagamaan.
- 3) Disfungsi dalam Bidang Pendidikan, terjadi dikarenakan pendidikan yang sebenarnya dilakukan dirumah dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- 4) Disfungsi dalam Cinta Kasih, kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua sewaktu dalam keluarga menyebabkan adanya disfungsi cinta kasih dalam keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Studi pada TPA Permata Hati di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta), peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga

- a. Adanya kesibukan orang tua: Luangkan waktu untuk anak, jangan hanya memikirkan pekerjaan, jadikan anak nomor satu dibandingkan

dengan pekerjaan agar tidak terjadi disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

- b. Untuk pendidikan: Jadikanlah pendidikan anak dalam keluarga menjadi hal yang terpenting selain pendidikan yang dilakukan di luar keluarga.
 - c. Adanya tuntutan zaman: Orang tua harus selalu memberi pendidikan yang baik dan persiapan mental kepada anak agar tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju.
 - d. Penanaman nilai dan norma: orang tua harus lebih menanamkan nilai dan norma dalam keluarga, karena fungsi nilai dan norma merupakan hal yang selalu dipegang oleh anak dalam bermasyarakat.
 - e. Bidang keagamaan: orang tua harus memperhatikan dan mengajarkan pendidikan agama di rumah karena agama merupakan hal yang terpenting
 - f. Bidang pendidikan: jadikan pendidikan anak dalam keluarga nomor satu dibandingkan pendidikan diluar keluarga karena anak sangat membutuhkan pendidikan dari orang tuanya.
 - g. Cinta kasih: Orang tua harus selalu memperhatikan dan memberikan kasih sayang dengan baik terhadap anak karena anak selalu ingin mendapatkan belaian kasih sayang dari orang tua.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- a. Mempererat hubungan antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) agar selalu mengetahui perkembangan anak dan bisa

saling mengontrol keadaan anak agar tidak terjadi disfungsi sosialisasi keluarga.

- b. Menciptakan program-program atau kegiatan yang meningkatkan kecintaan anak terhadap orang tua agar anak tetap merasa mempunyai kasih sayang yang lebih terhadap orang tua.
- c. Membuat program yang melibatkan orang tua masuk dalam kegiatan tersebut agar hubungan antara anak dan keluarga untuk mencegah terjadinya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hendra Sipayung, S. Sos. 2012. Staff Latbang BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah. Tersedia pada: <http://kalteng.bkkbn.go.id/rubrik/35/> (Diakses Jumat, 4 Mei 2012)
- Herien Puspitawati. 2009. *Teori Struktural Fungsional dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga*. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Tersedia pada: <http://iirc.ipb.ac.id/jspui/bitstream> (Diakses Jumat, 03 Februari 2012).
- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Irawan Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial*. Bandung: Rosda karya.
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatna. 2007. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Jonathan H. Turner dan Alexandra Maryanski. 2010. *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairuddin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Nur Cahaya.

- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya.
- Lilik Mufidah. 2010. “Peran Paud Dalam Tumbuh Kembang Anak” (Studi Mengenai Tumbuh Kembang Anak Didik Kelompok Bermain Among Putro didusun Ngepos, Lumbung Rejo, Tempel, Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Macionis, John J. 2010. *Sociology*. Thirteenth Edition. U.S.A: Pearson.
- Maimunah Hasan. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Univesitas Indonesia Press
- Muhammad Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.
- Norman Wright. 1996. *Menjadi Orang Tua Yang Bijaksana*. Yogyakarta: Andi.
- Rifa Hidayah. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental (Konsep, Cakupan dan Perkembangannya)*. Yogyakarta: Andi.
- Soerjono Soekanto. 1982. *Teori Sosiologi, Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Suhartin. C. 1986. *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

William J. Goode. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli. 2009. “Fungsi Sosialisasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Nilai Sosial Anak di Desa Banyuroto, Wates, Kulonprogo”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI****1. Untuk Keluarga**

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Kondisi dalam keluarga	
3	Interaksi antara anak dengan orang tua	
4	Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga	
5	Kegiatan yang dilakukan anak dalam keluarga	

2. Untuk Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	
2	Kondisi/keadaan sekolah	
3	Interaksi antara guru dengan anak didik	
4	Sosialisasi yang dilakukan dalam sekolah	
5	Kegiatan yang dilakukan anak dalam sekolah	

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Orang Tua Yang Anaknya Sekolah di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

a. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

b. Waktu Wawancara :

c. Tempat Wawancara :

d. Daftar Pertanyaan :

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

- 7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama dirumah terhadap anak anda?
- 8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?
- 10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau dirumah?
- 11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?
- 12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?
- 13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini didalam keluarga?
- 14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak? Alasannya apa?
- 15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

2. Pengurus/Guru pendidikan anak usia dini (PAUD)

a. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Alamat :

b. Waktu Wawancara :

c. Tempat Wawancara :

d. Daftar Pertanyaan :

- 1) Hal apa saja yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam mendidik anak?
- 2) Seberapa besar pengaruh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam memberi pendidikan kepada anak?
- 3) Bagaimanakah hubungan yang terjalin antara guru dan anak-anak?
- 4) Bagaimanakah hubungan antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keluarga?
- 5) Strategi apa yang diterapkan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak?
- 6) Bagaimanakah tanggapan anak selama ini dalam mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 7) Bagaimana tanggapan orang tua setelah anak mereka masuk kedalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 8) Peran apa yang anda lakukan dalam menggantikan peran orang tua selama ini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

- 9) Menurut anda, adakah pergeseran fungsi sosialisasi antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan keluarga yang menyebabkan disfungsi keluarga?

3. Masyarakat

a. Identitas Diri

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Alamat :

b. Waktu Wawancara :

c. Tempat Wawancara :

d. Daftar Pertanyaan

- 1) Apa saja yang anda ketahui tentang lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 2) Menurut anda, Faktor apa yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 3) Menurut anda, Peran apa saja yang berubah dari keluarga ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?
- 4) Menurut anda, Apakah terjadi pergeseran atau disfungsi sosialisasi keluarga setelah keluarga memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

- 5) Menurut anda, Bagaimanakah kontribusi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam memberikan pendidikan terhadap anak?
- 6) Menurut anda, Apakah akan terjadi kekurangan kasih sayang antara orang tua dan anak?
- 7) Apa pendapat anda tentang adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini?
- 8) Bagaimana menurut anda hubungan keluarga dengan pendidikan anak?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

3. Keluarga

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	Lokasi dari penelitian ini berada di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman, Yogyakarta yaitu para keluarga yang anaknya sekolah di pendidikan anak usia dini. lokasi ini berada di lereng merapi dan mayoritas lingkungannya ditanami salak pondoh.
2	Kondisi dalam keluarga	Kondisi keluarga sangat baik, tidak pernah ada masalah dalam keluarga, mereka hidup dengan tentram.
3	Interaksi antara anak dengan orang tua	Interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua sangat kurang hal ini terjadi karena adanya kesibukan orang tua dan kegiatan anak. orang tua kurang mempunyai waktu, bekerja dari pagi sampai sore sehingga intensitas untuk bertemu sangat kurang.
4	Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga	Sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga sangat kurang, orang tua kebanyakan kurang

		memperhatikan akan anaknya, mereka lebih memikirkan pekerjaan dan kesibukan mereka masing-masing.
5	Kegiatan yang dilakukan anak dalam keluarga	Kegiatan yang dilakukan anak dalam keluarga yaitu main bersama orang-orang yang berada di rumah mereka yaitu setelah pulang dari PAUD, anak tersebut di rumah sama pembantu maupun kakek nenek mereka.

4. Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi	Lokasi ini berada di dua tempat yaitu berada di Dusun Dadapan, Wonokerto, Turi, Sleman dan di Dusun Gunung Anyar, Donokerto, Turi, Sleman. Dua tempat ini berdekatan namun sudah dalam dua wilayah Kecamatan Turi.
2	Kondisi/keadaan sekolah	Kondisi keadaan sekolah sudah bagus, namun fasilitas masih kurang. Keadaan bangunan sekolah cukup sederhana. Semua siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan tikar tanpa meja dan kursi. di halaman sekolah terdapat mainan anak-anak, seperti ayunan, kuda goyang dan mainan

		sejenisnya.
3	Interaksi antara guru dengan anak didik	Interaksi yang terjalin antara guru dan anak didik cukup bagus, para anak didik selalu mentaati apa yang diperintah gurunya.
4	Sosialisasi yang dilakukan dalam sekolah	Sosialisasi yang dilakukan disekolah sangat bagus, anak banyak mendapat pendidikan yang dapat menunjang kecerdasan dan kemandirian. Dalam sekolah anak juga diajarkan bagaimana bicara dengan sopan santun dan saling berbagi bersama teman-temannya.
5	Kegiatan yang dilakukan anak dalam sekolah	Kegiatan yang dilakukan dalam sekolah yaitu belajar sambil bermain. Semua permainan yang diajarkan berkaitan dengan pelatihan daya kecerdasan anak. kegiatan diantaranya, mengaji, latihan kemadirian, makan bersama-sama dan tidur siang sampai orang tua mereka menjemput.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Orang Tua Yang Anaknya Sekolah di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Informan 1

a. Identitas Diri

Nama : Ibu Rn

Usia : 38 tahun

Pekerjaan : PNS

Alamat : Ledok lempong, Wonokerto, Turi, Sleman

b. Waktu Wawancara : Rabu/23 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : Rumah Ibu Rn

d. Transkrip Wawancara

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Untuk mencari pembelajaran lebih, karena dirumah monoton tidak ada pengarahannya disamping itu juga karena pekerjaan.

Comment [u1]: Alasan Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

Jawab: Saya itu orang yang sibuk we mas, pekerjaan saya sangat banyak kadang saya itu sampai kurang dalam mengasih

perhatian kepada anak. Dari pada anak dirumah sendirian yang mending saya titipkan di PAUD mas,

Comment [u2]: Kesibukan Orang Tua

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

Jawab: 8 Jam

Comment [u3]: Waktu orang Tua Bekerja

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya senang, kan anak malah bisa mendapat pendidikan lebih.

Comment [u4]: Pendapat Orang Tua

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

Jawab: Penting banget, pendidikan kan merupakan bekal bagi anak dimasa mendatang.

Comment [u5]: Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Menurut saya tidak masalah, mau gimana lagi dirumah juga tidak ada yang ngurus.

Comment [u6]: Kasih Sayang

7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama dirumah terhadap anak anda?

Jawab: Kadang-kadang, paling mengulangi yang sudah diajarkan di PAUD.

Comment [u7]: Pendidikan Agama

8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Kedewasaan, kemandiriannya contohnya sekarang sudah bisa memakai baju sendiri.

Comment [u8]: Perubahan Anak setelah Masuk PAUD

9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?

Jawab: Ya sangat besar, bisa memanfaatkan umur emas anak sementara dirumah kurang.

Comment [u9]: Kontribusi PAUD

10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau dirumah?

Jawab: di PAUD, karena unsur teman, disana kan banyak teman, ramai.

11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?

Jawab: Ya banyak sih mas, mengaji, cara makan, sopan santun.

Comment [u10]: Pelajaran Yang Ada Dalam PAUD

12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?

Jawab: Biasa saja seperti anak yang lain, tapi ya kurangnya mas wong saya bekerja.

Comment [u11]: Pengasuhan Anak

13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini didalam keluarga?

Jawab: Ya biasa-biasa saja, agak kurang.

Comment [u12]: Komunikasi

14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak?

Alasannya apa?

Jawab: Sangat membantu sekali, alasannya kalau orang seperti saya yang sibuk gini kan bisa membantu dalam ngemong mas.

Comment [u13]: PAUD Dalam Membantu Mendidik Anak di Keluarga

15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

Jawab: Sangat baik, kalau anak tidak berangkat biasanya saya ditelpon oleh gurunya.

Comment [u14]: Hubungan Keluarga Dengan PAUD

2. Informan 2

a. Identitas diri

Nama : Bapak Sm

Usia : 53

Pekerjaan : Guru SD

b. Waktu wawancara : Rabu/23 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : Halaman TPA Permata Hati

d. Transkrip wawancara

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Pembantu gak mesti datang, karena disana diberi pendidikan.

Comment [u15]: Alasan Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

Jawab: Sibuk, setelah mengajar biasanya juga ngurusi kebun mas jadi ya lumayan sibuk.

Comment [u16]: Kesibukan Orang Tua

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

Jawab: Jam 7-8 mengajar biasanya dirumah juga ada kerjaan.

Comment [u17]: Waktu orang Tua Bekerja

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Saya malah senang mas anak saya masuk di PAUD, lha disana malah menjadi anak yang mandiri we (dengan senyum), sekarang sudah bisa ganti pakaian sendiri, makan sendiri kalau dulu sebelum masuk disana mas..mau makan aja harus minta disuapin kalau gak disuapin gak mau makan kalau sekarang menjadi sangat mandiri.

Comment [u18]: Pendapat Orang Tua

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

Jawab: Ya jelas penting sekali mas.

Comment [u19]: Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Tidak masalah, kan PAUD kayak sekolah mas.

Comment [u20]: Kasih Sayang

7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama dirumah terhadap anak anda?

Jawab: Jarang mas, waktunya ga sempet.

Comment [u21]: Pendidikan Agama

8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Sekarang sudah bisa hafalan doa-doa, bisa nyanyi juga mas.

Comment [u22]: Perubahan Anak setelah Masuk PAUD

9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?

Jawab: Cukup besar, menjadikan anak lebih mandiri.

Comment [u23]: Kontribusi PAUD

10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau dirumah?

Jawab: Senang di paud banyak teman.

11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?

Jawab: Ya banyak mas, ngaji, kemandirian anak yang jelas.

Comment [u24]: Pelajaran Yang Ada Dalam PAUD

12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?

Jawab: Biasa-biasa saja, tidak ada yang spesial.

Comment [u25]: Pengasuhan Anak

13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini didalam keluarga?

Jawab: Ya baik mas, agak kurang.

Comment [u26]: Komunikasi

14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak? Alasannya apa?

Jawab: Sangat membantu sekali, pendidikan bagi anak menurut saya Penting banget mas, kebanyakan ngeyel kalau diajari dirumah mas kalau di paud kan ada gurun.ya jadi pada manut, Lagian pendidikan yang diajarkan di PAUD bagus kok mas.

Comment [u27]: PAUD Dalam Membantu Mendidik Anak di Keluarga

15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

Jawab: Sangat baik.

Comment [u28]: Hubungan Keluarga Dengan PAUD

3. Informan 3

a. Identitas diri

Nama : Ibu Ar

Usia : 35 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kenteng, Wonokerto, Turi, Sleman.

b. Waktu wawancara : Minggu/27 Mei 2012

c. Tempat wawancara : Rumah Ibu Ar

d. Transkrip wawancara

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Saya kurang bisa memberi pendidikan yang baik we mas, lha pengalaman saya juga kurang dari pada saya bingung-bingung mendidik anak ya lebih baik saya masukkan ke PAUD mas, lagian anak mendapatkan pendidikan awal akan lebih baik. Dari pada pembantu di PAUD lebih terarah dan terdidik.

Comment [u29]: Alasan Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

Jawab: Ya kalau kesibukan jelas ada.

Comment [u30]: Kesibukan Orang Tua

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

Jawab: Ya kurang lebih 8 jam, dari pagi sampai sore.

Comment [u31]: Waktu Orang Tua Bekerja

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya senang, karena dengan kesibukkan kita bisa terbantu dan di PAUD kita lebih percaya dari pada pembantu.

Comment [u32]: Pendapat Orang Tua

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

Jawab: Penting, ya karena adanya tuntutan saat ini.

Comment [u33]: Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya menurut saya definisi kasih sayang itu tidak cuma waktu tapi kualitas, mensekolahkan juga merupakan wujud kasih sayang.

Comment [u34]: Kasih Sayang

7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama dirumah terhadap anak anda?

Jawab: Ya tinggal prakteknya saja, di PAUD kan sudah diajarkan.

Comment [u35]: Pendidikan Agama

8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Perubahanya anak saya sekarang kalau dirumah sudah bisa mandi dan ganti pakaian sendiri mas, lebih berani dalam konteks positif, dan sudah terbiasa berdoa dalam melakukan sesuatu.

Comment [u36]: Perubahan Anak setelah Masuk PAUD

9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?

Jawab: Lumayan mendukung tidak terlalu bertentangan dengan kita.

Comment [u37]: Kontribusi PAUD

10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau dirumah?

Jawab: Di PAUD.

11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?

Jawab: Motorik, pengenalan huruf, hafalan-hafalan.

Comment [u38]: Pelajaran Yang Ada Dalam PAUD

12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?

Jawab: Dilakukan dengan enjoy saja mas.

Comment [u39]: Pengasuhan Anak

13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini didalam keluarga?

Jawab: Biasa-biasa saja.

Comment [u40]: Komunikasi

14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak? Alasannya apa?

Jawab: Sangat terbantu kesibukan yang ada dirumah, dan juga pendidikan sosialisasi yang baik bagi anak.

Comment [u41]: PAUD Dalam Membantu Mendidik Anak di Keluarga

15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

Jawab: Bagus.

Comment [u42]: Hubungan Keluarga Dengan PAUD

4. Informan 4

a. Identitas diri

Nama : Bapak Is

Usia : 45 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Pabrik

Alamat : Arjosari, Wonokerto, Turi, Sleman

b. Waktu wawancara : Minggu/27 Mei 2012

c. Tempat wawancara : Rumah Bapak Is

d. Transkrip wawancara

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Karena pekerjaan mas, dirumah tidak ada yang momong kalau pembantu saya ragu akan mendidiknya mas.

Comment [u43]: Alasan Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

Jawab: Ya bisa dibilang sibuk.

Comment [u44]: Kesibukan Orang Tua

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

Jawab: Gak mesti mas, kadang samapai malam juga kalau lembur.

Comment [u45]: Waktu Orang Tua Bekerja

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Cukup senang, anak saya sudah ada yang ngurus dan memberi pendidikan yang baik.

Comment [u46]: Pendapat Orang Tua

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

Jawab: Penting sekali mas, makanya anak saya masukkan ke PAUD, saya pasrah mas, mau dikasih pendidikan yang bagaimana di PAUD yang penting anak saya bisa menjadi anak yang pinter, dirumah sekarang juga agak mandiri mas, pakai baju sendiri, makan sendiri, suka nyanyi-nyanyi juga mas

Comment [u47]: Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Biasa saja mas, anak juga senang kok dimasukin di PAUD.

Comment [u48]: Kasih Sayang

7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama dirumah terhadap anak anda?

Jawab: Jarang mas, paling Cuma tak suruh berdoa pas mau tidur pa apa yang sudah diajarkan disekolah.

Comment [u49]: Pendidikan Agama

8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Banyak mas, sudah bisa memakai baju sendiri, makan sendiri, jarang nangis juga.

Comment [u50]: Perubahan Anak setelah Masuk PAUD

9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?

Jawab: Sangat besar sekali, ya perubahannya jelas ada mas. Bisa dilihat antara anak yang masuk paud dan tidak jadi paud sangat berkontribusi besar dalam mendidik anak.

Comment [u51]: Kontribusi PAUD

10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau dirumah?

Jawab: Ya sama-sama mas, tapi kayaknya lebih senang di paud banyak temannya

11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?

Jawab: Tentang sopan santun, kemandirian.

Comment [u52]: Pelajaran Yang Ada Dalam PAUD

12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?

Jawab: Biasa-biasa saja mas seperti yang lain orang tua mengasuh anak.

Comment [u53]: Pengasuhan Anak

13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini didalam keluarga?

Jawab: Kurang mas, saya banyak kerjanya dari pada dirumah.

Comment [u54]: Komunikasi

14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak? Alasannya apa?

Jawab: Sangat membantu, ya kalau saya tidak bisa mendidik anak dengan baik dirumah lha paud bisa memberikan pendidikan tersebut.

Comment [u55]: PAUD Dalam Membantu Mendidik Anak di Keluarga

15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

Jawab: Sangat baik.

Comment [u56]: Hubungan Keluarga Dengan PAUD

5. Informan 5

a. Identitas diri

Nama : Bapak Kd

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : PNS

Alamat : Ledok Lempong, Wonokerto, Turi, sleman

b. Waktu Wawancara : Senin/28 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : Rumah Bapak Kd

d. Transkrip Wawancara

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Saya memasukkan anak di PAUD, karena untuk mencari pembelajaran yang lebih, karena dirumah cuma monoton tidak ada pengarahan.

Comment [u57]: Alasan Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

Jawab: Lumayan sibuk.

Comment [u58]: Kesibukan Orang Tua

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

Jawab: Tidak tentu mas.

Comment [u59]: Waktu Orang Tua Bekerja

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Cukup senang, kita bisa terbantu.

Comment [u60]: Pendapat Orang Tua

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

Jawab: Sangat penting, pendidikan anak kan seperti fondasi atau dasar bagi anak untuk melangkah kejenjang selanjutnya.

Comment [u61]: Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Tidak, dengan masuknya anak saya ke paud saya malah bisa terbantu. Saya dirumah juga tidak bisa memberi pendidikan dengan baik.

Comment [u62]: Kasih Sayang

7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama dirumah terhadap anak anda?

Jawab: Ya cuma prakteknya saja yang sudah diajarkan di PAUD. Seperti kalau mau tidur tak suruh berdoa dulu.

Comment [u63]: Pendidikan Agama

8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Jadi tambah mandiri, tambah disiplin juga.

Comment [u64]: Perubahan Anak setelah Masuk PAUD

9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?

Jawab: Sangat besar, PAUD menjawab semua permasalahan keluarga dan paud juga memberikan pendidikan yang lebih dalam meningkatkan kemandirian dan disiplin anak.

Comment [u65]: Kontribusi PAUD

10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau di rumah?

Jawab: di PAUD mas.

11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?

Jawab: Ya kemandirian, sikap berbagi. Kalau di rumah kan punya makanan dimakan sendiri kalau disana kan dibagi dengan temannya.

Comment [u66]: Pelajaran Yang Ada Dalam PAUD

12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?

Jawab: Ya biasa.

Comment [u67]: Pengasuhan Anak

13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini di dalam keluarga?

Jawab: Baik, Cuma kadang kan tetap kurang saya kerja anak saya sekolah.

Comment [u68]: Komunikasi

14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak? Alasannya apa?

Jawab: Sangat membantu, karena pendidikan yang seharusnya dirumah sudah dilakukan di PAUD, kita sudah usah terlalu memikirkan anak kita bagaimana sudah ada yang tanggung jawab.

Comment [u69]: PAUD Dalam Membantu Mendidik Anak di Keluarga

15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

Jawab: Sangat baik kan kita seperti menjalin kerjasama.

Comment [u70]: Hubungan Keluarga Dengan PAUD

6. Informan 6

a. Identitas diri

Nama : Bapak Hd
Usia : 30 Tahun
Pekerjaan : Polisi
Alamat : Gondorejo, Wonokerto, Turi, Sleman

b. Waktu Wawancara : Senin/28 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : Rumah Bapak Hd

d. Transkrip Wawancara

1) Faktor apa yang membuat anda memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ingin mendapatkan pendidikan yang baik bagi anak disamping itu juga faktor pekerjaan juga karena ada

tuntutan zaman yang menjadikan anak harus pintar, gak
pinter ketinggalan sama teman-temannya mas.

Comment [u71]: Alasan Orang Tua
Memasukkan Anaknya di PAUD

2) Apakah anda sibuk dengan pekerjaan anda?

Jawab: Iah sibuk mas, waktu yang saya berikan kepada anak ya
jelas berkurang mas, karena saya harus bekerja

Comment [u72]: Kesibukan Orang Tua

3) Berapa lama waktu anda bekerja?

Jawab: 8 jam sehingga waktu yang saya berikan kepada anak ya
jelas berkurang mas, karena saya harus bekerja

Comment [u73]: Waktu Orang Tua
Bekerja

4) Apakah anda merasa senang anak anda masuk ke lembaga
pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Sangat senang sudah jadi kemauan saya dan istri saya.

Comment [u74]: Pendapat Orang Tua

5) Seberapa pentingkah menurut anda pendidikan untuk anak?

Jawab: Penting sekali, pendidikanlah yang membuat anak
mempunyai kemandirian dan dan ketrampilan dan
pendidikanlah yang membuat anak jadi pintar.

Comment [u75]: Pentingnya
Pendidikan Bagi Anak

6) Apakah anda tidak merasa takut adanya kurang kasih sayang
kepada anak setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak
usia dini (PAUD)?

Jawab: Tidak mas, yang penting anak saya bisa mendapatkan
pendidikan yang lebih.

Comment [u76]: Kasih Sayang

7) Apakah anda sering memberikan pendidikan agama di rumah
terhadap anak anda?

Jawab: Jarang malahan dirumah saya tidak sempat untuk melatih ngaji, saya merasa senang dengan sekarang ini mas, saya sudah tidak harus terlalu melatih untuk ngaji kan di paud sudah diajarkan malahan yang diajarkan lebih baik mas.

Comment [u77]: Pendidikan Agama

8) Menurut anda perubahan apa yang terjadi setelah anak anda masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Banyak mas, tentang kedewasaan si anak dan juga melatih kedisiplinan.

Comment [u78]: Perubahan Anak setelah Masuk PAUD

9) Menurut anda, seberapa besar kontribusi PAUD dalam mendidik anak anda?

Jawab: Sangat besar, paud mendidik anak dengan menggantikan sosialisasi yang seharusnya dilakukan di keluarga.

Comment [u79]: Kontribusi PAUD

10) Menurut anda, anak lebih senang berada di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau dirumah?

Jawab: Sama-sama mas, dirumah seneng di PAUD juga senang.

11) Pelajaran-pelajaran apa yang dilakukan pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak anda selama ini?

Jawab: Sikap kemandirian, keagamaan, sopan santun.

Comment [u80]: Pelajaran Yang Ada Dalam PAUD

12) Apa yang anda lakukan terhadap pengasuhan anak selama ini?

Jawab: biasa-biasa saja.

Comment [u81]: Pengasuhan Anak

13) Bagaimana komunikasi yang anda lakukan selama ini didalam keluarga?

Jawab: Agak kurang, waktunya terbagi dengan pekerjaan.

Comment [u82]: Komunikasi

14) Menurut anda apakah munculnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini sangat membantu keluarga dalam mendidik anak? Alasannya apa?

Jawab: Ia sangat membantu sekali, alasannya kan kebanyakan orang tua tidak mempunyai banyak waktu dalam mendidik anak jadi PAUD sebagai solusinya.

Comment [u83]: PAUD Dalam Membantu Mendidik Anak di Keluarga

15) Bagaimanakah hubungan keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini?

Jawab: Hubungan paud dengan keluarga selama ini bagus tidak ada masalah.

Comment [u84]: Hubungan Keluarga Dengan PAUD

B. Pengurus/Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Informan 1

a. Identitas Pengelola/Guru

Nama : Ibu Mr

Umur : 32 Tahun

Alamat : Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman

b. Waktu wawancara : Rabu/23 Mei 2012

c. Tempat wawancara : TPA Permata Hati

d. Transkrip wawancara

1) Hal apa saja yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam mendidik anak?

Jawab: Belajar dan bermain, mengajarkan kemandirian, akhlak dan sopan santun.

Comment [u85]: PAUD Dalam Mendidik Anak

2) Seberapa besar pengaruh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam memberi pendidikan kepada anak?

Jawab: PAUD disini mendidik anak agar anak-anak nantinya menjadi orang yang baik, dan paud menggunakan kesempatan masa emas yang membutuhkan pendidikan lebih.

Comment [u86]: Pengaruh PAUD dalam Mendidik Anak

3) Bagaimanakah hubungan yang terjalin antara guru dan anak-anak?

Jawab: Selama ini baik.

Comment [u87]: Hubungan antara Guru dan anak-anak

4) Bagaimanakah hubungan antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keluarga?

Jawab: Baik mas, kita selalu ada komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua.

Comment [u88]: Hubungan PAUD dengan keluarga

5) Strategi apa yang diterapkan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak?

Jawab: Belajar dan bermain mas, jadi kita menggunakan strategi yang kelihatannya anak Cuma bermain saja tapi disini dapat meningkatkan ketrampilan atau kemandirian anak.

Comment [u89]: Strategi yang diterapkan PAUD

6) Bagaimanakah tanggapan anak selama ini dalam mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Cukup senang, kan mereka bisa belajar tapi juga bisa bermain.

Comment [u90]: Tanggapan Anak

7) Bagaimana tanggapan orang tua setelah anak mereka masuk kedalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Cukup senang dan merasa terbantu dalam mendidik anak.

Comment [u91]: Tanggapan Orang Tua

- 8) Peran apa yang anda lakukan dalam menggantikan peran orang tua selama ini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Disini paud juga mengajarkan apa yang dilakukan keluarga mas, baik dari pendidikan agama, moral, akhlak, bagaimana cara makan pun disini diajarkan.

Comment [u92]: Peran Yang Dilakukan PAUD

- 9) Menurut anda, adakah pergeseran fungsi sosialisasi antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan keluarga yang menyebabkan disfungsi keluarga?

Jawab: Ada mas, kan peran keluarga banyak digantikan disini keluarga malah sangat kurang dalam memberikan pendidikan ataupun sosialisasi dalam rumah.

Comment [u93]: Pergeseran Fungsi Sosialisasi

2. Informan 2

a. Identitas Pengelola/Guru

Nama : Ibu Hr

Umur : 27 Tahun

Alamat : Kenteng, Wonokerto, Turi, Sleman

b. Waktu Wawancara : Kamis/24 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : TPA Permata Hati

d. Transkrip Wawancara

- 1) Hal apa saja yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam mendidik anak?

Jawab: Tentang bagaimana hidup mandiri, akhlak, sopan santun dan tutur kata.

Comment [u94]: PAUD Dalam Mendidik Anak

- 2) Seberapa besar pengaruh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam memberi pendidikan kepada anak?

Jawab: Ya sangat besar mas kontribusi paud dalam memberikan pendidikan terhadap anak, paudkan disini kan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dirumah, jadi ya sangat besar pengaruh PAUD dalam mendidik anak.

Comment [u95]: Pengaruh PAUD dalam Mendidik Anak

- 3) Bagaimanakah hubungan yang terjalin antara guru dan anak-anak?

Jawab: Hubungannya sangat baik, ya kan disini kita menggantikan peran sebagai orang tua, kita ya mengasuh dan mendidik seperti yang dilakukan dirumah. Ya pokoknya kita seperti orang tua mereka.

Comment [u96]: Hubungan antara Guru dan anak-anak

- 4) Bagaimanakah hubungan antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keluarga?

Jawab: Hubungannya sangat baik, kalau ada problem anak disini kita juga ngomong ma orang tuanya. Hubungan antara paud dan orang tua selalu kita jaga itu dilakukan demi anak-anak agar anak dapat belajar dengan nyaman.

Comment [u97]: Hubungan PAUD dengan Keluarga

- 5) Strategi apa yang diterapkan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak?

Jawab: Dalam mendidik anak memakai strategi belajar dan bermain yang menyenangkan agar anak tidak cepat bosan.

Comment [u98]: Strategi yang diterapkan PAUD

6) Bagaimanakah tanggapan anak selama ini dalam mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Sangat senang, apalagi disini kan banyak temannya, mereka juga sangat menikmati kok mas.

Comment [u99]: Tanggapan Anak

7) Bagaimana tanggapan orang tua setelah anak mereka masuk kedalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Mereka cukup senang mas, kan disini juga dikasih pendidikan mas, disamping itu keluarga juga sangat terbantu.

Comment [u100]: Tanggapan Orang Tua

8) Peran apa yang anda lakukan dalam menggantikan peran orang tua selama ini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Kami disini mengajarkan seperti yang diajarkan dirumah, seperti pemberian sosialisasi namun pendidikan disini lebih saya utamakan seperti, pendidikan akhlak, pendidikan agama.

Comment [u101]: Peran Yang Dilakukan PAUD

9) Menurut anda, adakah pergeseran fungsi sosialisasi antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan keluarga yang menyebabkan disfungsi keluarga?

Jawab: Ya jelas ada, masalahnya pendidikan yang seharusnya dilakukan dirumah malah sudah tergantikan oleh keluarga, hal tersebut sangat berpengaruh dalam pemberian sosialisasi.

Comment [u102]: Pergeseran Fungsi Sosialisasi

3. Informan 3

a. Identitas Pengelola/Guru

Nama : Ibu SI

Umur : 35 Tahun

Alamat : Perum. Gama Asri, donokerto Turi Sleman

b. Waktu Wawancara : Kamis/24 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : TPA Permata Hati

d. Transkrip Wawancara

1) Hal apa saja yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam mendidik anak?

Jawab: Ya melalui kegiatan yang berhubungan dengan akhlak, spiritual, moral nilai-nilai agama, bahasa dan emosi.

Comment [u103]: PAUD Dalam Mendidik Anak

2) Seberapa besar pengaruh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam memberi pendidikan kepada anak?

Jawab: Sangat besar mas disini anak diajarkan mandiri, disini jika makan tidak ada yang disuapin kecuali anak baru karena kalau anak baru kebanyakan dulu kalau dirumah masih disuapin tapi disini kita mengajarkan agar anak mau untuk makan sendiri.

Comment [u104]: Pengaruh PAUD dalam Mendidik Anak

3) Bagaimanakah hubungan yang terjalin antara guru dan anak-anak?

Jawab: Hubungannya sangat baik

Comment [u105]: Hubungan antara Guru dan anak-anak

4) Bagaimanakah hubungan antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan keluarga?

Jawab: Sangat baik mas, kalau seumpama ada anak yang tidak berangkat kami telpon mas.

Comment [u106]: Hubungan PAUD dengan Keluarga

- 5) Strategi apa yang diterapkan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mendidik anak?

Jawab: Yang melakukan pembelajaran belajar sambil bermain.

Comment [u107]: Strategi Yang Diterapkan PAUD

- 6) Bagaimanakah tanggapan anak selama ini dalam mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Anak sangat senang mas, tidak terbebani sama sekali.

Comment [u108]: Tanggapan Anak

- 7) Bagaimana tanggapan orang tua setelah anak mereka masuk kedalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Merasa sangat terbantu, mereka juga bisa bekerja tanpa harus memikirkan anaknya jadi tanggapan orang tua sangat senang anaknya masuk di PAUD.

Comment [u109]: Tanggapan Orang Tua

- 8) Peran apa yang anda lakukan dalam menggantikan peran orang tua selama ini di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Kita sebagai lembaga akan membantu permasalahan yang dihadapi keluarga saat ini mas, kan bisa kita lihat sendiri mas, sekarang banyak suami istri yang semuanya bekerja dan itu menyebabkan anak kurang kasih sayang.

Comment [u110]: Peran Yang Dilakukan PAUD

- 9) Menurut anda, adakah pergeseran fungsi sosialisasi antara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan keluarga yang menyebabkan disfungsi keluarga?

Jawab: Ada mas, kan kebanyakan pendidikannya digantikan di PAUD.

Comment [u111]: Pergeseran Fungsi Sosialisasi

C. Masyarakat

1. Ketua HIMPAUDI Kecamatan Turi

a. Identitas Diri

Nama : Ibu En

Usia : 38 tahun

Pekerjaan : Guru PAUD

Alamat : Kendal, Bangunkerto, Turi, Sleman

b. Waktu Wawancara : Rabu/ 30 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : PAUD Taman Fajar

d. Transkrip Wawancara

1) Apa saja yang anda ketahui tentang lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: PAUD merupakan pendidikan awal bagi anak yang dilakukan untuk pembentukan kecerdasan dan kepribadian anak.

2) Menurut anda, Faktor apa yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya yang jelas karena kesibukan disamping itu karena alasan pengasuh jika cuma diasuh dirumahan belum tentu pembantu itu tahu bagaimana cara mendidik anak yang

benar, yang jelas dia cuma momong aja mas, selain itu sekarang adanya tuntutan zaman yang menjadikan anak harus mengikuti. Kita tahu mas sekarang anak masuk SD aja harus bisa baca tulis, jadi banyak orang tua yang menganggap pendidikan anak usia dini sangat penting jadi mereka memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan sejak dari kecil.

Comment [u112]: Faktor Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

- 3) Menurut anda, Peran apa saja yang berubah dari keluarga ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Peran keluarga kan ada 3 mas, Asih Asuh Asah. Menurut saya ketiga peran tersebut sudah berubah. Namun yang jelas yang Asih yaitu kasih sayang sudah hilang cuma tinggal sekian persen saja.

Comment [u113]: Perubahan Peran Keluarga

- 4) Menurut anda, Apakah terjadi pergeseran atau disfungsi sosialisasi keluarga setelah keluarga memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Sangat terjadi, Apalagi pasangan muda mereka mempunyai pendidikan tinggi dan kebanyakan mereka pada mengejar karir. Sehingga anak kurang diperhatikan.

Comment [u114]: Disfungsi Sosialisasi Keluarga

- 5) Menurut anda, Bagaimanakah kontribusi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam memberikan pendidikan terhadap anak?

Jawab: Sangat besar sekali, yang jelas orang tua terbantu. Bisa dicontohkan jika Cuma dititipkan embahnya anak kan belum tentu bisa mandiri tapi kalau di lembaga kan didik setiap hari.

Comment [u115]: Kontribusi PAUD

- 6) Menurut anda, Apakah akan terjadi kekurangan kasih sayang antara orang tua dan anak?

Jawab: Ia jelas mas, malahan yang aku lihat sudah tidak ada lagi mas. Kita bisa lihat sekarang orang tua pulang sore anak juga pulang sore, mereka udah sama-sama capek jadi jelas kurang kasih sayangnya tapi paud yang full day lho mas.

Comment [u116]: Kasih Sayang

- 7) Apa pendapat anda tentang adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini?

Jawab: Sangat bagus karena sebenarnya paud mendidik anak dengan baik, dengan munculnya paud sekarang ini orang tua tidak usah bingung-bingung dalam mendidik anak.

Comment [u117]: Pendapat tentang PAUD

- 8) Bagaimana menurut anda hubungan keluarga dengan pendidikan?

Jawab: Kalau masalah pendidikan buat sekarang ini keluarga hanya berkontribusi kecil mas, kita lihat saja sekarang ini orang tua itu sudah jarang memberikan pendidikan agama lebih baik mereka membayar buat lembaga untuk mengajarkan anaknya mas, apalagi di paud disana kan sudah lengkap mas pembelajarannya

Comment [u118]: Pendidikan Keluarga

2. Kepala Desa Wonokerto

a. Identitas Diri

Nama : Bapak Ks
Usia : 50 tahun
Pekerjaan : Lurah
Alamat : Sidosari, Wonokerto, Turi, Sleman

b. Waktu Wawancara : Senin/ 28 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : Kelurahan Desa Wonokerto

d. Transkrip Wawancara

1) Apa saja yang anda ketahui tentang lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Lembaga pendidikan yang pertama dalam mendidik anak.

2) Menurut anda, Faktor apa yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Kesibukan orang tua, bisa karena pendidikan karena dirumah sibuk tidak sempat mendidik sementara sekarang zaman semakin maju menuntut anak jadi orang pinter.

Comment [u119]: Faktor Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

3) Menurut anda, Peran apa saja yang berubah dari keluarga ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya banyak pola asuh, dalam mendidik anak. ya kalau sekarang kan dalam mendidik anak malah banyak di lembaga PAUDnya.

Comment [u120]: Perubahan Peran Keluarga

- 4) Menurut anda, Apakah terjadi pergeseran atau disfungsi sosialisasi keluarga setelah keluarga memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya jelas ada, wong sekarang kebanyakan orang tua cuma punya waktu sedikit dalam mendidik anak dirumah apalagi orang yang mempunyai kesibukan dalam bekerja.

Comment [u121]: Disfungsi Sosialisasi Keluarga

- 5) Menurut anda, Bagaimanakah kontribusi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam memberikan pendidikan terhadap anak?

Jawab: Sangat besar mas, PAUD menjawab semua permasalahan dalam keluarga yaitu dalam momong anak.

Comment [u122]: Kontribusi PAUD

- 6) Menurut anda, Apakah akan terjadi kekurangan kasih sayang antara orang tua dan anak?

Jawab: Ya jelas aka nada kekurangan kasih sayang mas, bagi orang tua yang mengejar karir anak itu kurang dianggap penting yang dipikirkan mereka mencari uang walaupun uang tersebut juga untuk anaknya tapi kan kasih sayangnya kan beda.

Comment [u123]: Kasih Sayang

- 7) Apa pendapat anda tentang adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini?

Jawab: Munculnya lembaga paud sangat bagus sekali dan perlu ditingkatkan.

Comment [u124]: Pendapat tentang PAUD

- 8) Bagaimana menurut anda hubungan keluarga dengan pendidikan?

Jawab: Keluarga sangat mempunyai peranan yang sangat besar terutama dalam memberikan kepada anak, masalahnya kan anak nakal atau tidaknya tergantung pemberian pendidikannya.

Comment [u125]: Pendidikan Keluarga

3. Mahasiswa

a. Identitas Diri

Nama : Fr

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Ledok lempong, Wonokerto, Turi, Sleman

b. Waktu Wawancara : Sabtu/26 Mei 2012

c. Tempat Wawancara : Rumah Saudara Fr

d. Transkrip Wawancara

1) Apa saja yang anda ketahui tentang lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Pendidikan bagi anak yang dimulai sejak kecil yang mengajarkan kemandirian dan kepribadian.

2) Menurut anda, Faktor apa yang menyebabkan orang tua memasukkan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Menurut saya banyaknya anak sekarang ini masuk kedalam paud itu karena banyaknya kesibukan orang tua mas,

bekerja sebagai pns ataupun petani salak yang kurang mempunyai waktu dalam mengasuh anak.

Comment [u126]: Faktor Orang Tua Memasukkan Anaknya di PAUD

- 3) Menurut anda, Peran apa saja yang berubah dari keluarga ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Pendidikan keluarganya jelas berubah, pola asuh tentang kasih sayang orang tua juga berubah.

Comment [u127]: Perubahan Peran Keluarga

- 4) Menurut anda, Apakah terjadi pergeseran atau disfungsi sosialisasi keluarga setelah keluarga memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)?

Jawab: Ya jelas terjadi kan seharusnya anak diberikan pendidikan atau sosialisasi dirumah sekarang semua itu banyak digantikan oleh lembaga.

Comment [u128]: Disfungsi Sosialisasi Keluarga

- 5) Menurut anda, Bagaimanakah kontribusi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) selama ini dalam memberikan pendidikan terhadap anak?

Jawab: Kontribusinya sangat besar, pendidikan dilembaga akan lebih matang dibandingkan dengan pendidikan yang ada dirumah. Kemandirian anak akan sangat baik disbanding dengan anak yang di didik dirumah.

Comment [u129]: Kontribusi PAUD

- 6) Menurut anda, Apakah akan terjadi kekurangan kasih sayang antara orang tua dan anak?

Jawab: Ya kasih sayang akan jelas berkurang, waktu di PAUD sama dikeluarga kan hampir sama lagian kalau dirumah

orang tua belum tentu sempat juga dalam memberikan pendidikan yang lebih bagi anak.

Comment [u130]: Kasih Sayang

- 7) Apa pendapat anda tentang adanya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini?

Jawab: Harus lebih ditingkatkan lagi, PAUD merupakan suatu terobosan baru yang mendidik anak di usia dini dengan baik.

Comment [u131]: Pendapat tentang PAUD

- 8) Bagaimana menurut anda hubungan keluarga dengan pendidikan anak?

Jawab: Sangat berhubungan, kan keluarga merupakan tempat pendidikan bagi anak.

Comment [u132]: Pendidikan Keluarga

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawawancara dengan salah satu keluarga yang anaknya sekolah di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu Ibu Ar dirumah pribadinya.

(Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 27 Mei 2012)



Gambar 2. Wawawancara dengan salah satu guru PAUD yaitu Ibu Hr di TPA Permata Hati. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 24 Mei 2012)



Gambar 3. Suasana di TPA Permata Hati, yaitu saat anak-anak makan siang bersama-sama. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 9 Mei 2012)



Gambar 2. Wawancara dengan ketua HIMPAUDI Kecamatan Turi yaitu Ibu En di tempat beliau mengajar yaitu di PAUD Taman Fajar. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 30 Mei 2012)



Gambar 5. Suasana di TPA Permata Hati, yaitu saat anak-anak sedang antri masuk ruang makan. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 9 Mei 2012)



Gambar 6. Suasana kebahagiaan anak-anak di TPA Permata Hati. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 9 Mei 2012)



Gambar 7. Wawancara dengan salah satu guru PAUD yaitu Ibu Mr di TPA Permata Hati. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 24 Mei 2012)



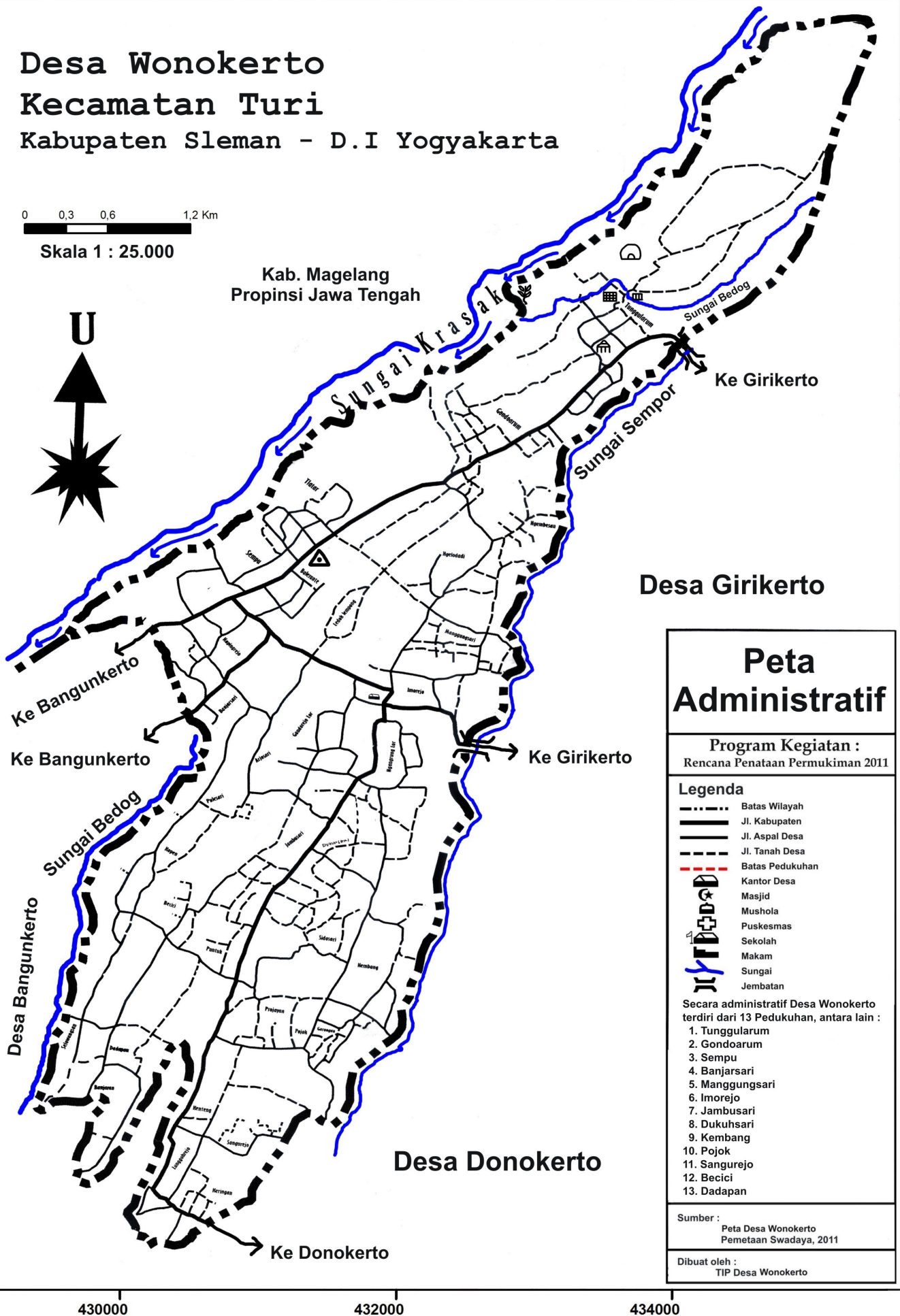
Gambar 8. Suasana di TPA Permata Hati, yaitu suasana saat berbagi makanan. (Dokumentasi pribadi diambil pada tanggal 9 Mei 2012)

Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman - D.I Yogyakarta

0 0,3 0,6 1,2 Km

Skala 1 : 25.000

Kab. Magelang
Propinsi Jawa Tengah



Peta Administratif

Program Kegiatan :
Rencana Penataan Permukiman 2011

Legenda

- Batas Wilayah
- ===== Jl. Kabupaten
- ===== Jl. Aspal Desa
- Jl. Tanah Desa
- Batas Pedukuhan
- Kantor Desa
- Masjid
- Mushola
- Puskesmas
- Sekolah
- Makam
- Sungai
- Jembatan

Secara administratif Desa Wonokerto
terdiri dari 13 Pedukuhan, antara lain :

1. Tunggularum
2. Gondoarum
3. Sempu
4. Banjarsari
5. Manggungsari
6. Imorejo
7. Jambusari
8. Dukuhsari
9. Kembang
10. Pojok
11. Sangurejo
12. Becici
13. Dadapan

Sumber :
Peta Desa Wonokerto
Pemetaan Swadaya, 2011

Dibuat oleh :
TIP Desa Wonokerto



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 1369 / UN.34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 MAY 2012

Yth.: Gubernur Provinsi D.I. Yogyakarta
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi D. I. Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : EKO SETIYAWAN
NIM : 08413241010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : DISFUNGSI SOSIALISASI KELUARGA SEBAGAI DAMPAK KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD), (Studi Pada Masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Kep. Kesbanglinmas Kab. Sleman, Yogyakarta
2. Camat Kec. Turi, Sleman, Yogyakarta
3. Kep. Desa Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta
4. Ka. Subdik FIS UNY
5. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
6. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4297/VI/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY

Nomor : 1369/UN34.14/PL/2012

Tanggal : 03 Mei 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKO SETIYAWAN

NIP/NIM : 08413241010

Alamat : KARANGMALANG YK

Judul : DISFUNGI SOSIALISASI KELUARGA SEBAGAI DAMPAK KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) , (STUDI PADA MASYARAKAT DESA WONOKERTO, TURI , SLEMAN , YOGYAKARTA)

Lokasi : kab sleman Kota/Kab. SLEMAN

Waktu : 03 Mei 2012 s/d 03 Agustus 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 03 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1507 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/4297/V/4/2012. Tanggal: 3 Mei 2012. Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **EKO SETIYAWAN**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08413241010
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Ledok Lempong, Wonokerto, Turi, Sleman
No. Telp/ Hp : 085878994419
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"DISFUNGSI SOSIALISASI KELUARGA SEBAGAI DAMPAK KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD), (STUDI PADA MASYARAKAT DESA WONOKERTO, TURI, SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 3 Mei 2012 s/d 3 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Badan KB, PM, & PP Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Turi
7. Ka. Desa Wonokerto, Turi
8. Ka. PAUD Desa Wonokerto
9. Dekan Fak. Ilmu Sosial - UNY
10. Pertinggal

Dikeluarkan di: Sleman

Pada Tanggal : 03 Mei 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002

KEPALA DESA WONOKERTO

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin
Kuliah Kerja Nyata , Praktek Kerja Lapangan dan Izin Penelitian

Menunjuk : 1. Surat izin dari Sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta Nomor : 070/4297/4/2012. Tanggal 3 Mei 2012 tentang
Penelitian.

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : EKO SETIAWAN No. Mhs. 08413241010

Program/Tingkat : S1

Instansi Perguruan Tinggi : UNY Yogyakarta

Alamat Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta

Alamat Rumah : Ledoklempung, Wonokerto, Turi, Sleman

No Tlp. : 085878994419

Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
: " DISFUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DAMPAK
KEBERADAAN LEMBAGA PENDIDIKAN USIA DINI
(PAUD)_(STUDI PADA MASYARAKAT DESA
WONOKERTO, TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA,,

Lokasi : Desa Wonokerto Kecamatan Turi

Waktu : Selama 3(Tiga) bulan mulai tanggal 03 Mei 2012 sampai
dengan tanggal 03 Agustus 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Wajib melapor diri kepada pemerintah setempat (Kepala Desa) atau kepala instansi untuk dapat mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan hasil laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar atau CD kepada Kepala Desa Wonokerto.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan diatas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan kepada para Dukuh dapat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan berakhirnya penelitian ini.

Dikeluarkan di : Wonokerto
Pada Tanggal : 07 Mei 2012



Tembusan dikirim kepada :

1. Desa Wonokerto
2. Arsip